

Laporan Tahunan 2010



MYOH TECHNOLOGY
EVERYONE'S TECHNOLOGY

Daftar Isi

Daftar Isi

1. Profil MYOH	4
Tentang MYOH	5
Visi dan Misi	6
Sejarah Singkat	6
Struktur Organisasi	7
Sumber Daya Manusia (SDM)	8
2. Iktisar Keuangan	11
Iktisar Keuangan	12
Grafik Keuangan	13
Iktisar Operasional	15
Auditor Perseroan	16
3. Struktur Pemegang Saham	17
Iktisar Saham	18
Kinerja Perdagangan Saham	19
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	20
Biro Administrasi Efek	20
4. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	21
Laporan Dewan Komisaris	22
Laporan Dewan Direksi	24
5. Pengelolaan MYOH	26
Dewan Komisaris	27
Profil Dewan Komisaris	27
Dewan Direksi	28
Profil Dewan Direksi	28
Tinjauan Bisnis	29
Prospek Usaha	29
Produk Utama	30
Strategy	33
Resiko Usaha	34
Kinerja Keuangan	35
Tata Kelola Perseroan	38
Rapat Umum Pemegang Saham	38
Dewan Komisaris – Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris	39
Komite Audit	40

Dewan Direksi – Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi	41
Pengendalian Internal	42
Corporate Secretary	43
Tugas dan Tanggung Jawab Corporate Secretary	43
Tanggung Jawab Sosial	43

6. Laporan Keuangan yang telah diaudit

7. Tanggung Jawab Management

- Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2010
- Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tentang Tidak Ditandatangani Laporan Tahunan 2010 oleh Satu Komisaris Independen
- Laporan Auditor Independen
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Auditan Per 31 Desember 2010

Bab 1

Profil MYOH

Tentang MYOH

Perseroan hingga saat ini masih tetap eksis bergerak di bidang jasa khususnya jasa technology informasi termasuk dan tidak terbatas pada produk-produk berupa piranti lunak (software). Fokus utama Perseroan adalah pengembangan system restaurant dan system perhotelan yang lengkap dan terintegrasi meliputi front office, restaurant, telepon, dan akuntansi (back office).

Produk-produk berupa piranti lunak tersebut pada mulanya merupakan produk-produk yang dikembangkan oleh PT. Dacom Anugerahmulya yang kemudian secara bersama-sama dengan PT. Janisia Investama, PT. Adhika Praba Buana dan PT. Citra Aniko Bersama mendirikan Perseroan, dan selanjutnya PT. Dacom Anugerahmulya menyerahkan seluruh hak cipta dan kepemilikan piranti lunak yang dimaksud secara inbreg kepada Perseroan.

Domisili Perseroan

PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk

Jl. Bukit Dieng, Ruko No. 1-2
Malang – Jawa Timur

Telp. : 0341-550246, 550258, 550259
Fax. : 0341-550247
URL : www.myohtech.net
Email : corporate@myohtech.net

Susunan Modal Perseroan:

Modal dasar : Rp. 100.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor : Rp. 42.025.000.000.

Tanggal Pendirian

15 Maret 2000

VISI DAN MISI

Visi

Menjadi perusahaan technology informasi yang terkemuka di tanah air dengan menyediakan layanan yang berkualitas internasional.

Misi

Membantu para pelanggan dan mitra kerja dalam merespon setiap perkembangan bisnis secara cepat untuk mendukung pertumbuhan secara optimal dengan cara menyediakan solusi teknologi informasi yang terintegrasi.

Mengembangkan sinergi antara produk, sumber daya, pasar dan peran aktif mitra kerja, khususnya di bidang industri hospitality, sehingga mampu bersaing secara sehat dengan para kompetitor.

SEJARAH SINGKAT

Pada awal berdirinya tahun 2000 Perseroan dikenal dengan nama PT. MYOHDOTCOM INDONESIA, Tbk. (untuk selanjutnya disebut MYOH), berkedudukan di Malang didirikan dengan Akta Pendirian No. 37 tanggal 15 Maret 2000 yang dibuat dihadapan Ny. Esther Mercia Sulaiman SH., notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia d.h. Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor C-7565 HT.01.01.TH,2000 tertanggal 29 Maret 2000 adalah perusahaan yang bergerak di bidang pencipta dan penyedia piranti lunak serta pengembang jasa teknologi informasi. Sebagai perusahaan public, Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham pada tanggal 30 Juni 2000 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya tanggal 30 Juli 2000.

Di awal operasionalnya, Perseroan mengembangkan program aplikasi perhotelan yang pada awalnya merupakan produk yang dikembangkan oleh salah satu pemegang saham yaitu PT Dacom Anugerahmulya (Dacom). Dacom secara bersama-sama dengan PT Janisia Investama, PT Adhika Prabha Buana dan PT Citra Aniko Bersama mendirikan Perseroan dan menyerahkan seluruh Hak Kekayaan Intelektual dan kepemilikan piranti lunak tersebut secara inbreg ke dalam Perseroan yang didukung dengan

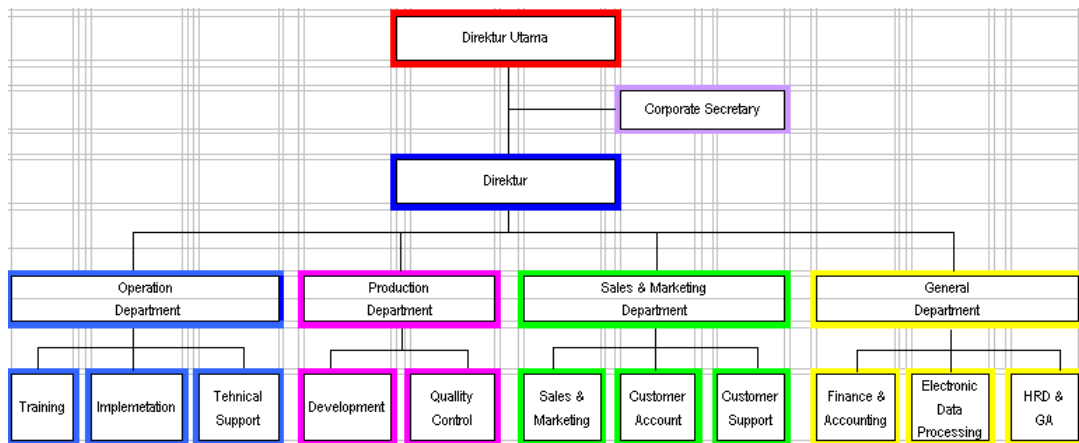
perjanjian kerja sama dengan akta No. 45 tanggal 6 Maret 2000 dihadapan Rachmat Santoso SH., notaris di Jakarta.

Mulai tahun 2001 Perseroan melebarkan sayap dengan mengembangkan program aplikasi untuk perguruan tinggi. Oleh karena adanya unsur dotcom dalam namanya membuat publik berasumsi bahwa MYOH adalah perusahaan yang menjalankan bisnis dotcom. Oleh karena itu, di tahun 2003, Perseroan beralih nama menjadi PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk. Dengan nama baru ini, MYOH menjadi lebih berkibar sebagai perusahaan penyedia piranti lunak yang handal dan disegani oleh rekanan bisnis maupun para kompetitor.

Seiring berjalannya waktu, MYOH mulai agresif mengembangkan produk produk lain antara lain DESY (Delta Easy Accounting System), MyIncome serta MyAR untuk aplikasi keuangan. Pada tahun 2004, divisi Training (MYOH Training Center) didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga operator professional di industri perhotelan serta untuk memenuhi kebutuhan internal Perseroan. Akan tetapi di tahun 2005, divisi ini dilebur menjadi satu dalam operasional perusahaan dan mulai tahun 2006 Perseroan hingga sekarang ini memfokuskan pada pengembangan optimal untuk system restaurant dan perhotelan yang disesuaikan dengan kebutuhan user yang semakin meningkat dan kompleks.

Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi yang dimiliki Perseroan sama dengan struktur organisasi lain pada umumnya, masing-masing departemen memiliki seorang manager yang akan bertanggungjawabkan pekerjaannya kepada direktur operasional Perseroan, dan pada akhirnya direktur operasional yang akan meneruskannya kepada Direktur Utama.



Sumber Daya Manusia

Jumlah Karyawan

Perseroan tetap berkomitmen untuk terus meneliti jumlah karyawan, hingga pada akhir Desember 2010, karyawan MYOH berjumlah 32 karyawan, terdiri dari 21 karyawan tetap dan 11 karyawan kontrak.

Tabel Jumlah Karyawan

Tahun	2010		2009		2008		2007		2006	
Status Karyawan	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tetap	21	66	22	61	26	68	26	68	29	64
Kontrak	11	34	14	39	12	32	12	32	16	36
Total	32	100	36	100	38	100	38	100	45	100

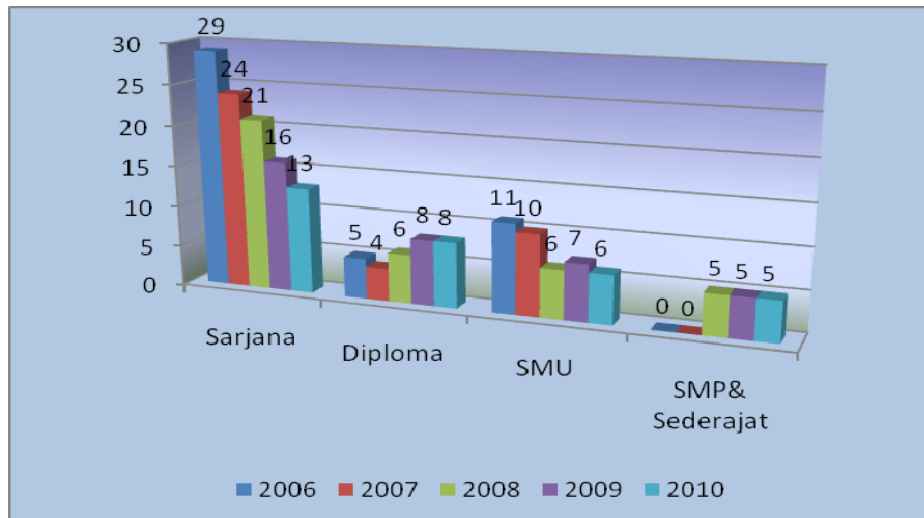
Tabel dibawah ini merupakan tabel karyawan berdasarkan posisinya.

Tahun	2010		2009		2008		2007		2006	
Jabatan	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Manager	6	19	4	11	5	13	5	13	5	11
Staff	21	72	26	72	27	72	26	68.5	33	73
Pelaksana	5	9	6	17	6	15	7	18.5	7	16
Total	32	100	36	100	38	100	38	100	45	100

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, per 31 Desember 2010 komposisi karyawan MYOH yang berlatar belakang pendidikan SMP dan yang sederajat sebesar 5 orang, 15% dari total karyawan, setingkat SMU sebesar 6 karyawan, 19%, sedangkan pendidikan Diploma (D1-D3) sebesar 8 karyawan, 25%, dan yang berlatar belakang pendidikan S1 sebesar 13 karyawan, 41%. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik.

Grafik Tingkat Pendidikan



Meskipun karyawan dengan tingkat pendidikan S-1 menurun per 31 Desember 2010, tetapi hal tersebut tidak mengurangi performa kerja Perseroan, mengingat tenaga inti yang dimiliki Perseroan tidak pernah berubah.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi syarat mutlak untuk kemajuan dan peningkatan mutu karyawan, kami mengemasnya sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi Perseroan, serta disesuaikan dengan produk-produk yang menjadi ujung tombak Perseroan. Sesuai dengan kebijakan Perseroan, secara umum program-program pelatihan tetap seperti tahun-tahun sebelumnya, dibagi menjadi dua bagian :

- Pelatihan oleh HRD, yang bersifat umum ditujukan kepada seluruh karyawan, diadakan secara berkala yang bertujuan untuk memotivasi karyawan.
- Pelatihan “eksekutif” diberikan secara langsung pada tiap-tiap department yang dimiliki perseroan, disesuaikan dengan kebutuhan department yang bersangkutan.

Aktivitas Extra

Olah raga, outdorr dan kerohanian merupakan hal yang menjadi perhatian Perseroan untuk meningkatkan kebersamaan karyawan dan menjadi dasar yang kokoh bagi perkembangan jiwa dan tubuh yang sehat.

Kompensasi Karyawan

Karyawan MYOH, pada umumnya menerima gaji pokok dan tunjangan, termasuk didalamnya tunjangan kesehatan bagi karyawan yang bersangkutan dan juga keluarga inti karyawan dan tunjangan tertentu lainnya yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

Bab 2
Iktisar
Keuangan

Bab 2

Iktisar Keuangan

Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

NERACA (Rp Juta)	2010	2009	2008	2007	2006
Jumlah Aset Lancar	735	6,336	6,923	7,791	7,704
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,327	594	623	1,719	1,795
JUMLAH ASET	3,062	6,930	7,546	9,510	9,499
Jumlah Kewajiban Lancar	3257	5,077	5,232	6,051	4,395
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	704	897	843	988	838
JUMLAH KEWAJIBAN	3,961	5,974	6,075	7,039	5,233
EKUITAS	(899)	955	1,471	2,471	4,266

Laporan Laba Rugi

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba (rugi) bersih per saham dalam Rupiah penuh)

LAPORAN LABA RUGI (Rp Juta)	2010	2009	2008	2007	2006
Penjualan / Pendapatan Usaha	1,947	2,047	1,748	2,303	2,192
Beban Pokok Penjualan	0	0	0	0	0
Laba (Rugi) Kotor	1,947	2,047	1,748	2,303	2,192
Jumlah Beban Usaha	1,867	2,012	3,192	2,878	2,445
Laba (Rugi) Usaha	80	35	(1,444)	(575)	(253)
EBITDA	251	(473)	(1,203)	(1,710)	(197)
Penghasilan (Beban) Lain Lain	72	(608)	349	(1,125)	17
Laba (rugi) sebelum pajak	152	(573)	(1,095)	(1,700)	(236)
Laba (rugi) bersih	352	(515)	(1,280)	(1,794)	(321)
Laba (rugi) bersih per saham	0.21	(0.31)	(0.76)	(1.06)	(0.19)
Laba (rugi) usaha per saham	0.05	(0.02)	(0.86)	(0.34)	(0.15)

Rasio Keuangan

RASIO - RASIO (%)	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio laba (rugi) terhadap Total aktiva (ROA)	11%	-7%	-17%	-19%	-3%
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas (ROE)	-39%	-54%	-87%	-73%	-8%
Rasio lancar	23%	125%	132%	129%	175%
Rasio kewajiban terhadap jumlah aset	129%	86%	81%	74%	55%
Rasio kewajiban terhadap jumlah equity	-441%	626%	413%	285%	123%

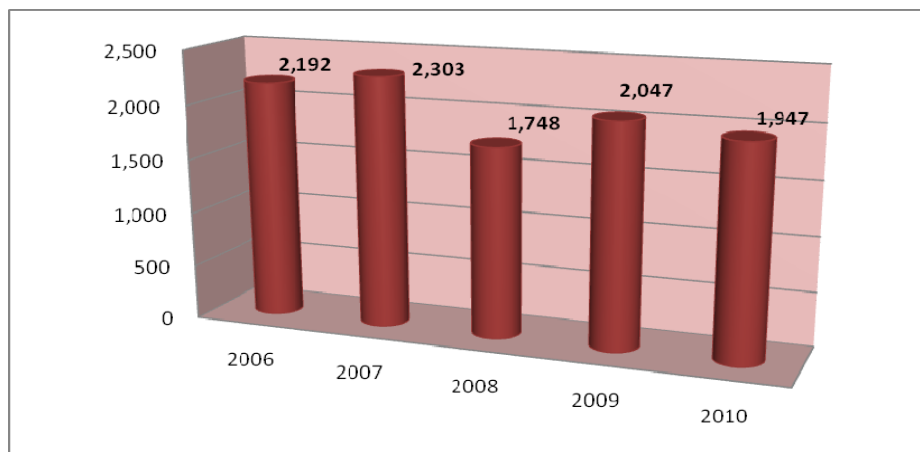
Keterangan :

1. ROA Merupakan Laba Bersih dibagi jumlah Aset
2. ROE Merupakan Laba Bersih dibagi jumlah Ekuitas
3. Rasio Lancar Merupakan Aset Lancar dibagi Kewajiban Lancar
4. Rasio kewajiban terhadap Aset merupakan jumlah Kewajiban dibagi Jumlah Aset
5. Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Equity merupakan jumlah Hutang dibagi jumlah Ekuitas

GRAFIK KEUANGAN

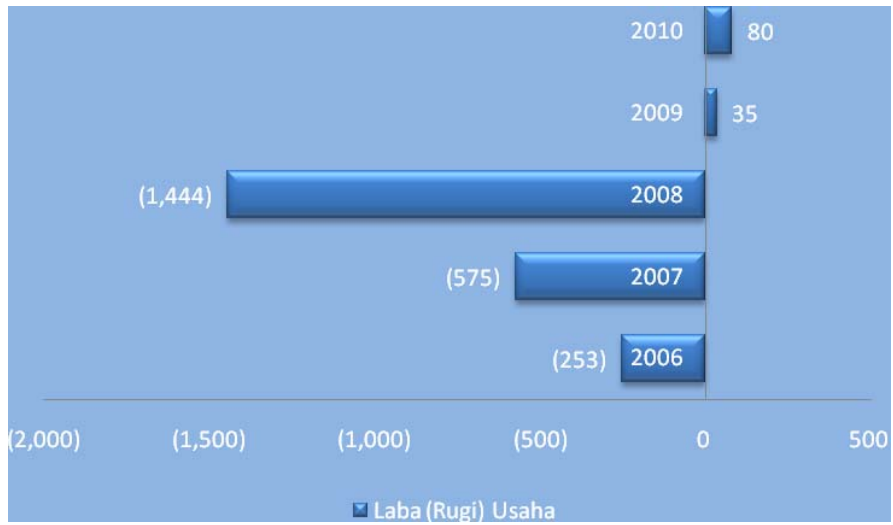
Grafik Pendapatan

(Dalam Jutaan Rupiah)



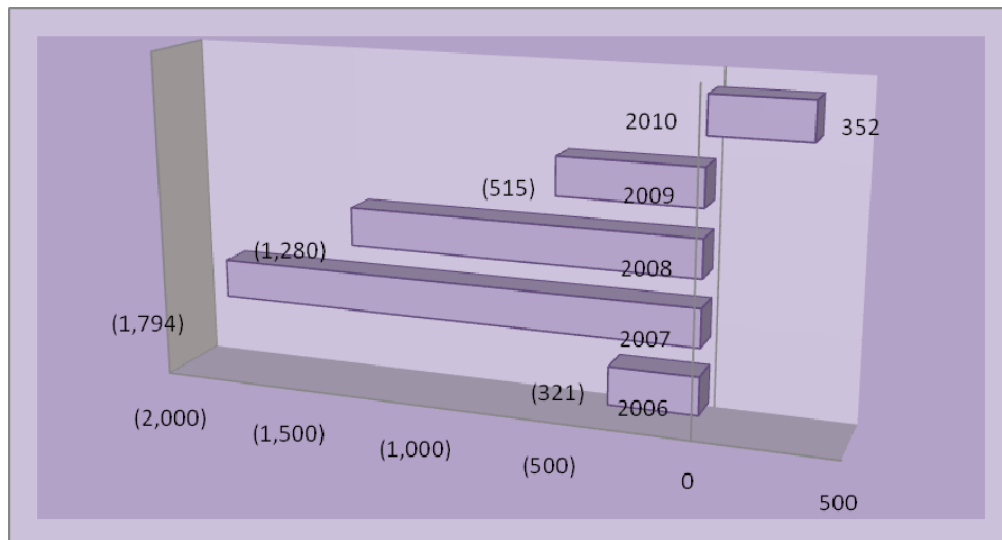
Grafik Laba (Rugi) Usaha

(Dalam Jutaan Rupiah)



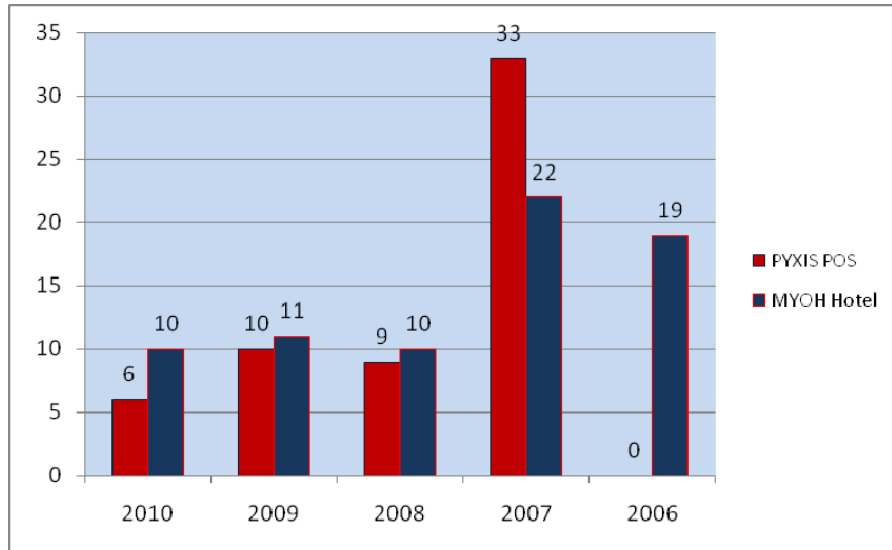
Grafik Laba (Rugi) Bersih

(Dalam Jutaan Rupiah)



IKTISAR OPERASIONAL

Pertumbuhan Pelanggan Per 31 Desember 2010



Jumlah Pemakaian Produk Aktif Per 31 Desember 2010

	2010	2009	2008	2007	2006
MYOH Hotel	133	132	122	112	98
Infos	6	7	7	8	8
ParHis	4	9	9	12	14
MYOH University	3	3	3	3	4
DESY	0	2	2	15	13
PYXIS POS	56	53	43	33	0

AUDITOR PERSEROAN

Kinerja keuangan Perseroan telah diaudit oleh:

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN**

**PLAZA ANDHIKA BLOK C 3-4, JL. SIMPANG DUKUH 38-40 SURABAYA
TELP. 031- 5341286, 547385, 5314505
FAX. 031- 5314560**

**JL. PENJARINGAN ASRI IX PS 1/J-12
SURABAYA 60297
TELP. : (62-31) 8706675
FAKS. : (62-31) 8706675**

Bab 3

Struktur

Pemegang

Saham

Bab 3 Struktur Pemegang Saham

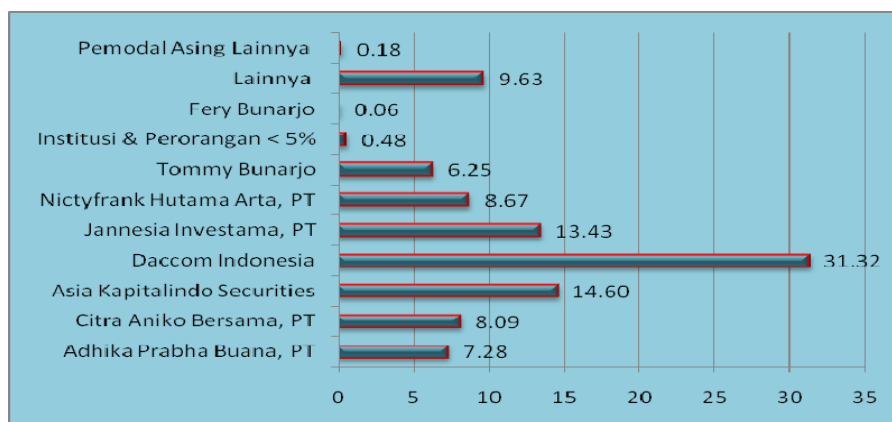
IKTISAR SAHAM

Komposisi Pemilikan Saham

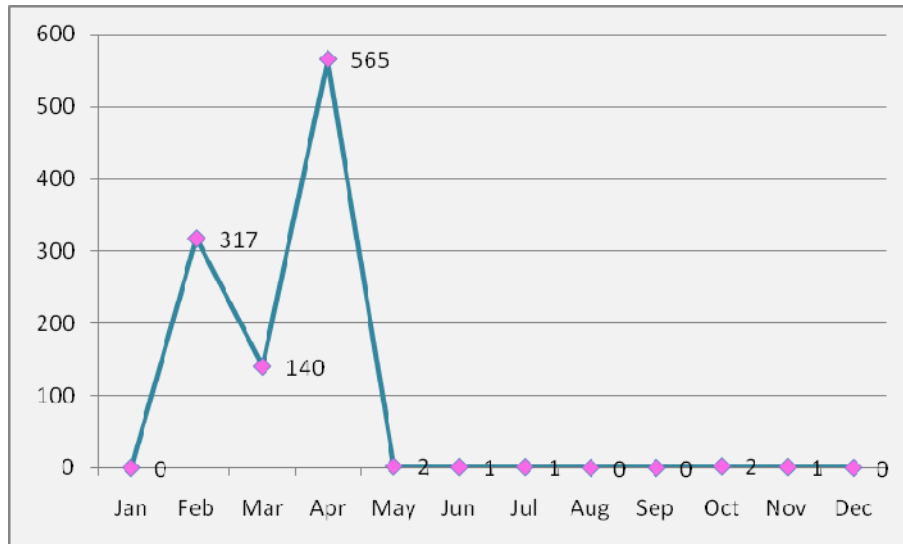
Atas Dasar Daftar Pemegang Saham
Per 31 Desember 2010

PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE
Diatas 5%		
Adhika Prabha Buana, PT	122,400,000	7.28
Citra Aniko Bersama, PT	136,000,000	8.09
Asia Kapitalindo Securities	245,439,000	14.60
Dacom Indonesia	526,436,000	31.32
Jannesia Investama, PT	225,800,000	13.43
Nicityfrank Hutama Arta, PT	145,816,500	8.67
Tommy Bunarjo	105,066,000	6.25
Dibawah 5%		
Institusi & Perorangan < 5%	8,000,000	0.48
Fery Bunarjo	1,000,000	0.06
Lainnya	161,886,500	9.63
Pemodal Asing Lainnya	3,156,000	0.19
TOTAL	1,681,000,000	100.00

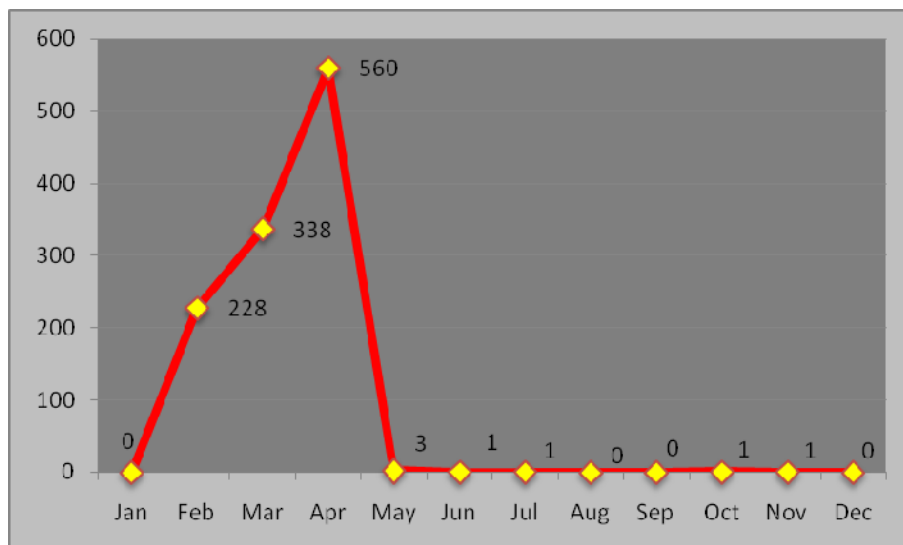
Grafik Persentase Pemilikan Saham



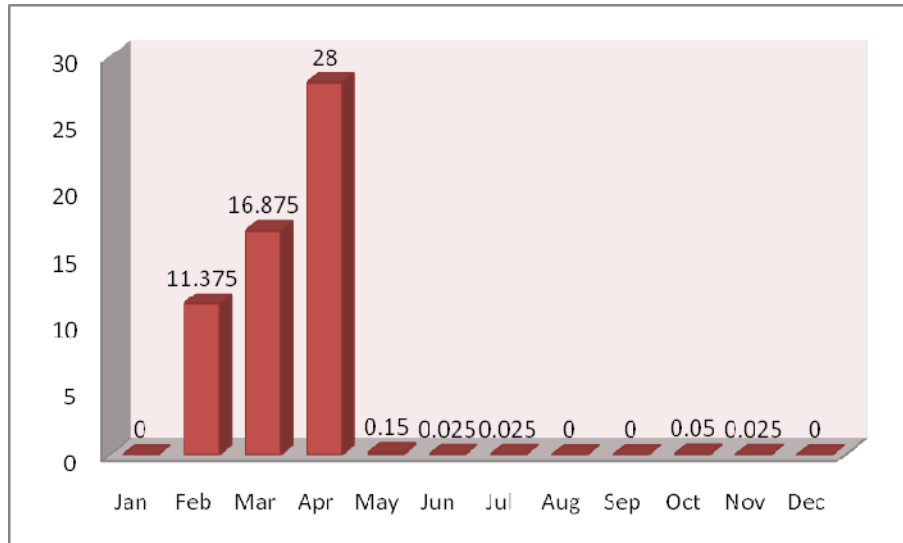
Kinerja Perdagangan Saham MYOH 2010



Volume Perdagangan Saham (unit) (Dalam Ribuan)



Harga Perdagangan Saham (Dalam Jutaan Rupiah)



Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi, lebih kurang 45%, digunakan untuk membiayai pengembangan infrastruktur kegiatan jasa technology informasi, pengadaan piranti keras (hardware), 25% untuk membiayai pembentukan anak perusahaan, dan 30% untuk keperluan modal usaha.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT. ADIMITRA TRANSFERINDO

NUSALANGGENG BUILDING LT.2
JL. PERINTIS KEMERDEKAAN
KOMPLEK PERTOKOAN PULO MAS
BLOK VIII NO.1
JAKARTA TIMUR 13210

TELP : (62-21) 47881515

FAKS.: (62-21) 4709697

Bab 4
Laporan
Dewan
Komisaris
dan
Direksi

Bab 4
**LAPORAN DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI**

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Memasuki tahun 2010, kami memberikan tantangan yang sama kepada Dewan Direksi untuk meningkatkan pendapatan yang secara otomatis akan lebih meningkatkan keuntungan.

Target-target yang telah dibuat dan disepakati masih tetap sama dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan kami menyadari bahwa bisnis software di negara kita masih kurang mendapat tempat, tetapi kami optimis ke depan hal ini akan berbalik menjadi sesuatu yang besar dan menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan industry software dalam tahun-tahun terakhir dan mulai membaiknya kinerja Perseroan sejak tahun 2009 dengan berhasilnya Perseroan membukukan keuntungan.

Harus diakui pendapatan usaha di tahun ini masih kurang memenuhi target yang telah ditetapkan dibandingkan tahun sebelumnya bahkan mengalami penurunan sebesar 0.95%, tetapi apresiasi yang tinggi tetap kami berikan kepada Dewan Direksi dan Karyawan karena di tahun ini telah dapat membukukan bukan saja laba usaha tetapi laba bersih Perseroan, hal ini menunjukkan kepada kami eksistensi yang masih tetap dapat dipertahankan, walaupun harus melakukan write-off atas asset yang cukup besar sebagai dampak diterapkannya Pernyataan Standard Akutansi Keuangan (PSAK) yang baru dalam hal ini PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Kami tetap menghimbau dan meminta agar Dewan Direksi Perseroan terus berupaya untuk lebih meningkatkan pendapatan dengan terus menggali lebih dalam potensi pasar dalam negeri, mengingat persaingan di bidang system perhotelan semakin kuat, dan kami percaya bahwa Perseroan akan selalu dan lebih meningkatkan daya saing. Kami juga sepakat dengan Dewan Direksi untuk tetap melakukan berbagai efisiensi di bidang keuangan dan meningkatkan tata kelola usaha dengan lebih baik, serta terus mencari terobosan dan strategi agar pendapatan Perseroan semakin bertumbuh sehingga dapat memberi nilai lebih bagi Pemegang Saham.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham kami yang setia mendukung dan terus menerus memberikan kepercayaan pada kami, juga kepada Dewan Direksi dan karyawan atas upaya, kesetiaan, dan dedikasinya. Sekarang yang kita butuhkan, semangat kebersamaan yang tinggi untuk dapat menyusun strategi baru dan agresif serta mewujudkan tata kelola usaha yang baik untuk meraih sukses jangka panjang.

Atas nama Dewan Komisaris,
Komisaris Utama



Jaegopal Hutapea
Jaegopal Hutapea

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Komitmen Dewan Direksi untuk menjadi lebih baik terus ditingkatkan, berbagai upaya untuk menerobos pasar dalam negeri terus dilakukan, hingga di tahun ke sepuluh ini Perseroan telah berhasil membukukan laba bersih, meskipun dari sisi pendapatan usaha masih mengalami penurunan sebesar 0.95%, Rp. 1.947.360.109 dari tahun sebelumnya Rp. 2.047.250.938, penurunan ini disebabkan karena terpendingnya beberapa proyek karena pergantian management.

Tahun 2010 juga merupakan tahun awal penerapan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan) (PSAK) No. 50 dan PSAK No. 55 yang secara prospektif telah diterapkan oleh Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2010, atas penerapan ini menimbulkan koreksi yang mengurangi saldo laba sebesar Rp 5.383.190.180 yang berasal dari pencadangan kerugian penurunan nilai.

Dan sehubungan dengan adanya Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” yang dilakukan secara prospektif, jumlah saldo di neraca atas akun pencadangan kerugian piutang per 1 Januari 2010 adalah sebesar Rp 6.335.831.658. Berdasarkan PSAK No. 46, “Akuntansi Pajak Penghasilan”, dalam melakukan perhitungan pajak tangguhan Perseroan menggunakan metode *balance approach*, yaitu dengan mengalikan perbedaan jumlah saldo menurut komersial dan fiskal dengan tarif pajak yang berlaku sehingga menimbulkan koreksi atas pajak tangguhan yang dikreditkan ke saldo laba sebesar Rp 1.794.177.223.

Secara asset pun, mengalami penurunan yang cukup signifikan, tahun 2009, jumlah asset Rp. 6.930.528.496 dan tahun 2010 turun menjadi Rp. 3.062.204.781, untuk itu Dewan Direksi telah membuat terobosan-terobosan baru untuk dapat meningkatkan asset Perseroan di tahun yang akan datang dan kami optimis hal tersebut akan dapat tercapai.

Kami pun terus berkomitmen untuk melakukan banyak perubahan pada tatanan usaha dan budaya pelayanan kami, selain tetap menjalankan efisiensi keuangan, baik dalam meneliti jumlah karyawan, menagih piutang-piutang, serta meningkatkan standar pengelolaan Perseroan. Dan kami tetap akan melakukan kerjasama penjualan dengan beberapa agen konsultan perhotelan, dan juga dengan perusahaan yang bergerak dibidang penunjang seperti piranti keras.

Kami pun menyadari dalam upaya kami untuk mengejar pertumbuhan yang jauh lebih baik, akan dipengaruhi oleh banyak factor. Kondisi sosial ekonomi maupun suhu politik turut ambil bagian baik secara langsung maupun tidak. Demikian juga meningkatnya kompetisi tidak dapat dipandang remeh, untuk itu kami tetap memperhatikan himbauan Dewan Komisaris untuk lebih meningkatkan daya saing, karena kepuasan pelanggan adalah tujuan utama kami, itulah sebabnya kami tidak pernah berhenti berinovasi untuk memenuhi visi kami menjadi Perusahaan technology informasi yang terkemuka di tanah air dengan menyediakan layanan yang berkualitas internasional, dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat.

Pada kesempatan ini, atas nama Dewan Direksi kami ucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang setia mendukung kami, seluruh rekan kerja atas kepercayaan yang telah diberikan, dan kepada Dewan Komisaris terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

Secara khusus kami menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh pelanggan setia kami dan kepada jajaran manager serta seluruh karyawan yang telah bekerja keras, semangat kebersamaan yang sama terus kita butuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih baik.

Atas nama Dewan Direksi
Direktur Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'David J. Elisafan', with a horizontal line extending to the right.

David J. Elisafan

Bab 5
Pengelolaan
MYOH

DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris
PT. MYOH TECHNOLOGY,
Per 31 Desember 2010

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
Jaegopal Hutapea	Komisaris Utama	15 Maret 2000
Eddie wibowo	Komisaris	15 Maret 2000
Sean C. Tanuwidjaja	Komisaris Independen	16 Juni 2003
Chalid A. Ghamry,	Komisaris Independen	15 Juni 2004

PROFIL DEWAN KOMISARIS

JAEGOPAL HUTAPEA

Jaegopal Hutapea menjabat sebagai Komisari Utama MYOH sejak tahun 2000, warga negara Indonesia, saat ini berusia 56 tahun, menjabat juga sebagai Komisaris PT Asia Kapitalindo Securities, Komisaris di PT Asia Kapitalindo Finance dan Direktur Utama PT Pembangunan Graha Lestari Indah. Menyelesaikan pendidikannya di Institut Teologia dan Keguruan Advent, Bandung tahun 1977 dengan meraih gelar sarjana ekonomi.

EDDIE WIBOWO

Eddie Wibowo, warga negara Indonesia, 48 tahun, sejak tahun 2000 menjabat sebagai komisaris Perseroan. Menekuni kariernya dalam industri pasar modal dan pasar uang dan termasuk sebagai pendiri PT Asia Kapitalindo Securities, berpengalaman dalam bidang *treasury* dan keuangan. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asia Kapitalindo Securities dan Direktur di PT Asia Inti Utama.

SEAN C. TANUWIDJAJA

Sean C. Tanuwidjaja, menjabat komisaris Independen sejak tahun 2003, menyelesaikan pendidikan pada University of Massachusetts, Amherst, Massachusetts pada tahun 1973 sampai 1977. Tahun 1978-1982, bekerja pada Citibank N.A. Jakarta dan First Interstate Bank of California, Jakarta. Warga negara Indonesia, berusia 55 tahun.

CHALID A. GHAMRY

Chalid A. Ghamry, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2004, warga negara Indonesia, berusia 58 tahun. Hingga saat ini, beliau memegang jabatan rangkap sebagai Presiden Komisaris PT Adi Bangsa Linuwih Jakarta, Pendiri dan Pembina Yayasan Oase Sejahtera Malang, Direktur Utama CV Oase Kencana Malang, Ketua Umum PUSKOP PERnets Jawa Timur, Komisaris Utama PT Oase Kencana Essentia Malang, Direktur Utama PT Asia Sugar Group Jakarta, Direktur Utama PT KG Sugar Indonesia Jakarta dan Ketua Induk Koperasi PERnets Indonesia. Menamatkan pendidikan di Universitas Koeln Germany di fakultas ekonomi dengan meraih gelar Dipl. Kfm serta studi di University of Applied Science Koeln Germany di fakultas Informatic and Wirtschafts Ingenieurwesen dengan gelar Dipl. Ing.

DEWAN DIREKSI

Anggota Dewan Direksi PT. MYOH TECHNOLOGY, Per 31 Desember 2010

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan
David Jakubus Elisafan	Direktur Utama	15 Maret 2000
Ganiadi Gunawan	Direktur	15 Maret 2000
Kukuh Adisetyanto	Direktur	27 Juni 2006

PROFIL DEWAN DIREKSI

DAVID JAKUBUS ELISAFAN

David Jakubus Elisafan, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, sejak perseroan didirikan tanggal 15 Maret 2000, memiliki jabatan rangkap sebagai Corporate Secretary. Warga negara Indonesia, berusia 55 tahun. Pernah

bekerja sebagai dosen di Universitas Advent Indonesia, Bandung , sebagai Internal Auditor di Australian Consolidated Industries, Sydney, Australia, sebagai Branch Financial Controller di Colie Cooke Consolidated, Sydney, Australia, dan sebagai Direktur di PT Dacom Anugerahmulya. Menyelesaikan studinya dengan gelar Master of Commerce bidang Finance and Accounting di University of New South Wales, Sydney, Australia.

GANIADI GUNAWAN

Ganiadi Gunawan, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2000. Warga negara Indonesia, berusia 42 tahun. Menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia (STIKI), Malang, Indonesia, dengan gelar Sarjana Informatika. Pernah bekerja sebagai dosen di STIKI. Bergabung dengan PT Dacom Anugerahmulya tahun 1988 sebagai Programmer dan selanjutnya menjadi Chief of Programmer. Sejak tahun 2006 diberi kepercayaan sebagai Managing Director Perseroan.

KUKUH ADISETYANTO

Kukuh Adisetyanto, warga negara Indonesia, berusia 43 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perseroan sejak didirikan tahun 2000 sebagai Senior Programmer, Senior System Analyst dan Division Head. Pernah bekerja sebagai dosen di STIKI. Pada tahun 1987 bergabung dengan PT Dacom Anugerahmulya sebagai Senior Programmer. Menamatkan pendidikan Sarjana pada Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia (STIKI) Malang, dan meraih gelar master pada Institute Teknologi Sepuluh November (ITS), Surabaya, Indonesia di bidang informatika.

TINJAUAN BISNIS

Prospek Usaha

Perseroan berkeyakinan bahwa kegiatan bisnis industri piranti lunak serta technology informasi ke depan akan semakin berkembang dan diminati, mengingat ketepatan dan kecepatan dalam sebuah proses usaha merupakan tuntutan yang mau tidak mau, siap atau tidak harus diikuti oleh semua lini usaha.

“Waktu adalah uang”, tuntutan manusia modern saat ini. Karena itu tidak dapat disangkal kebutuhan teknologi informasi merupakan dasar bagi peningkatan daya saing berbagai lini usaha. Teknologi informasi dapat mencakup berbagai bidang yang luas, diantaranya bidang perhotelan, maupun restaurant yang menjadi fokus utama perkembangan produk Perseroan sejak tahun 2006. Di dalam negeri, pertumbuhan yang pesat di bidang perhotelan maupun restaurant menuntut pengelola hotel maupun restaurant untuk dapat memberikan informasi dan pelayanan yang cepat, akurat dan memuaskan. Disinilah peran teknologi informasi sangat dibutuhkan. Dengan demikian, teknologi informasi akan semakin dibutuhkan sebagai teknologi penunjang yang berpengaruh terhadap sektor dunia usaha pada umumnya dan khususnya pada sektor perhotelan dan restaurant yang menjadi fokus utama Perseroan.

Produk Utama

Produk utama yang terus dikembangkan Perseroan, adalah:

- HOTEL
- POS (Point Of Sale) /RESTAURANT
- JASA

HOTEL

Perseroan tidak pernah berhenti berinovasi untuk menjaring pasar yang terus berkembang. Sistem hotel yang terintegrasi tetap menjadi produk unggulan Perseroan. Sistem hotel yang dimiliki masih tetap diluncurkan dalam 2 (dua) versi namun telah disempurnakan:

INFOS

Instant Front Office (InFOS) merupakan piranti lunak sistem front office hotel berbasis windows.

Modul Infos

InFOS diperuntukan hotel-hotel skala kecil hingga menengah yang memerlukan otomatisasi operasionalnya.

Modul InFos meliputi : Reservasi, Registrasi, Tavel Agen, House Keeping, Kasir, dan Night Audit.

MYOH Hotel

MYOH Hotel, merupakan piranti lunak sistem Hotel untuk skala enterprise yang terintegrasi dan mencakup seluruh proses bisnis dalam organisasi hotel.

Modul MYOH Hotel

Modul MYOH Hotel meliputi : Front Office, Sales & Contract Rate, Management, Point Of Sale (F&B Management), Cost Control, Back Office, Sales & Marketing, Telephone Management, Key Lock Interface.

Segmentasi market sistem Hotel adalah chain hotel, full service hotel & resort, boutique hotel, transit hotel serta apartment, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yaitu Bali, Jawa Timur, DKI dan Banten, Sumatera, Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Sulawesi dan Nusa Tenggara Timur. Per 31 Desember 2010, pengguna aktif system MYOH Hotel sebesar 133 Hotel.

Sedangkan untuk modul ParHis berbasis DOS (Disk Operating System) yang merupakan produk awal yang dikembangkan oleh DACcom sudah tidak dipasarkan lagi tetapi support tetap diberikan bagi customer pengguna system tersebut. Hingga 31 Desember 2010, tercatat masih ada 4 customer yang masih menggunakan system ParHis yang sebelumnya merupakan customer DACCOM, sedangkan yang lainnya sudah menggunakan MYOH Full.

Demikian juga dengan piranti lunak system University yang merupakan produk khusus untuk system pendidikan di perguruan tinggi, maupun piranti lunak system Akuntansi yang dikenal dengan nama DESY (Delta Easy Accounting), tidak lagi dikembangkan mengingat perilaku customer yang memiliki kecenderungan untuk "own-development" atas kebutuhan system informasinya.

POS (Point Of Sale) /RESTAURANT

Point Of Sale (POS) merupakan produk outsourcing MYOH. Tindakan strategis, menggandeng perusahaan lain yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan produk piranti lunak ini tetap dilakukan dengan pertimbangan:

- Perseroan dapat dengan mudah memantau perkembangan bisnis, perubahan pasar, perilaku konsumen serta dengan cepat membaca ancaman dan peluang sehingga dapat berkonsentrasi dalam mengatur strategi dan rencana bisnis yang matang.
- Meminimalkan resiko operasional karena keuntungan maupun resiko usaha dapat ditanggung bersama

- Menghemat biaya operasional. Untuk mengembangkan sebuah produk dibutuhkan biaya dan sumber daya yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, pola kerja sama *outsourcing* menjadi pilihan yang efektif dan efisien.

Kerjasama yang dimaksud adalah dalam bidang pemasaran produk. MYOH mengambil peran dalam memasarkan dan mengimplementasikan produk *outsourcing*, yang dikenal dengan PYXIS POS.

PYXIS POS

Pyxis POS adalah piranti lunak sistem restoran yang dikembangkan oleh perusahaan pihak ketiga. Sama seperti tahun sebelumnya, produk ini diluncurkan di bagi dalam 2 (dua) kelompok/segment yaitu :

- Standard, fitur sistem disesuaikan untuk kebutuhan restoran skala kecil hingga sedang.
- Professional, segment market ditujukan pada restoran skala menengah hingga besar yang menghendaki integritas system yang kompleks.

JASA

Untuk lebih memaksimalkan penggunaan system/piranti lunak MYOH, kami menawarkan jasa pra penjualan dan purna penjualan.

Pra Penjualan

Layanan Pra Penjualan yang diberikan meliputi :

- Network Consultation
- Hardware & Peripheral Supply
- Project Management

Purna Penjualan

Layanan Purna Penjualan meliputi:

- Training & Implementation
- Technical Support
- Software Enhancement

STRATEGI

Komitmen Dewan Direksi untuk melakukan banyak perubahan pada tatanan usaha untuk dapat mengejar pertumbuhan yang lebih baik terus ditingkatkan, oleh karena Dewan Direksi menyadari bahwa meningkatnya kompetisi dunia usaha semakin menuntut daya saing yang tinggi, kegagalan bersaing secara cepat untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar, dapat berakibat fatal bagi sebuah usaha, karena itu strategi yang praktis untuk pencapaian target Perseroan segera dilakukan, antara lain:

- Di Bidang Support, menggiatkan budaya pelayanan, melalui berbagai fasilitas technology modern, sehingga support dapat diberikan pada waktu yang cepat dan tepat, dan memaksimalkan “Customer Care” – wadah yang disediakan untuk membantu support lebih baik ke customer.
- Dibidang Pemasaran, sejak tahun 2009 Manajemen memfokuskan diri pada peningkatan penetrasi pasar dalam negeri mengingat pertumbuhan hotel yang menggembirakan di tanah air. Sistem keagenan yang mulai dicanangkan pada tahun 2007 masih dipandang baik untuk terus dilakukan guna meningkatkan penetrasi pasar. Produk-produk untuk pasar luar negeri tetap akan dikembangkan dengan system jangka panjang, dan dikerjakan di dalam negeri, disertai persiapan struktur yang seimbang, seperti support staff yang benar-benar menguasai bahasa Inggris, serta menguasai produk dengan baik. Selain itu
- Dibidang produksi, selain terus dikembangkannya varian produk penunjang yang disesuaikan dengan permintaan pasar domestik, inovasi produk pun terus dijalankan dan karena terbukti baik maka perseroan masih akan tetap menggandeng perusahaan outsourcing dalam mengembangkan produk piranti lunaknya.
- Dibidang Keuangan, terus menjalankan efisiensi keuangan disegala bidang, baik dalam meneliti jumlah karyawan, maupun menagih piutang-piutang.
- Tata Kelola Usaha yang lebih Baik, Perseroan terus berupaya mencari dan menemukan serta memperbaiki standar-standar tata kelola usaha yang lebih baik, hal yang praktis yang terus dilakukan adalah evaluasi kerja masing-masing manager minimal dilakukan satu kali dalam satu minggu, dan evaluasi tiap departemen minimal satu kali dalam satu bulan.

RESIKO USAHA

Sama seperti usaha lain pada umumnya, resiko merupakan hal yang wajar yang harus ditanggung. Demikian juga dengan Perseroan memiliki beberapa resiko, baik resiko yang bersifat internal maupun eksternal. Dari tahun ke tahun resiko yang dihadapi Perseroan sama. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memberikan dampak negatif terhadap pendapatan Perseroan:

Resiko Perkembangan Technology dan Persaingan

Pesatnya perkembangan technology informasi khususnya di bidang perhotelan, menyebabkan suatu technology yang telah diperkenalkan akan menjadi ketinggalan jaman setelah muncul technology yang baru. Belum lagi menjamurnya pemain-pemain baru di bidang pembuatan software dimana masing-masing membawa produk dengan keunggulan kompetitif dan harga yang bersaing, yang tidak kalah gigihnya untuk memasarkan produk, dapat menjadi ancaman dalam mengurangi pendapatan Perseroan.

Resiko Kehilangan Tenaga Inti

Sumber Daya Manusia yang memiliki kualifikasi teknis sangat dibutuhkan dalam industri Informasi Technology, kehilangan tenaga yang demikian dapat mempengaruhi proses penciptaan/pengembangan produk usaha, ditambah lagi turn over karyawan khususnya karyawan kontrak cukup tinggi . Untuk mendapatkan tenaga pengganti yang siap pakai dan berkualitas membutuhkan waktu dan biaya pelatihan yang tidak sedikit.

Resiko Tidak diperpanjangnya Kontrak Jasa Langgan

Jasa Pemeliharaan/Maintenance Kontrak merupakan sumber pendapatan tetap bagi Perseroan. Apabila customer tidak memperpanjang lagi kontrak lisensi maupun maintenancenya, maka secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan tetap Perseroan.

Resiko Kegagalan Produksi dan Implementasi Produk

Perseroan menghadapi juga resiko kegagalan produksi maupun kegagalan implementasi produk. Apabila karena sesuatu hal produk tersebut gagal dipasarkan atau diimplementasikan atau karena penyelesaian implementasi yang lama, maka Perseroan harus menanggung kerugian atas biaya yang telah dikeluarkan.

Resiko Keuangan

Hingga saat ini, Perseroan masih dihadapkan pada resiko keuangan, meskipun sedikit demi sedikit telah teratasi namun tidak dapat dipungkiri kekuatan kas masih belum seperti yang diharapkan.

KINERJA KEUANGAN

Aset

Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar

Tahun 2010 merupakan tahun awal penerapan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 dan PSAK No. 55 yang secara prospektif telah diterapkan oleh Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2010, sebagai dampaknya Aset lancar per 31 Desember 2010 mengalami penurunan yang cukup signifikan (lihat table di bawah) dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan aset tidak lancar pun menjadi bertambah besar.

Aset Per 31 Desember 2010

(Dalam jutaan Rupiah)

Aset	2010	2009	Selisih	
			Nominal	%
Aset Lancar	735	6,336	(5,601)	(88)
Aset Tidak Lancar	2,327	594	1,733	292
Total Aset	3,062	6,931	(3,868)	-56

Kolektabilitas Piutang

Perseroan menerapkan pembayaran dengan system angsuran dengan jangka waktu yang berbeda sesuai kesepakatan dengan customer, atas kontrak penjualan produk Perseroan. Tingkat kolektabilitas piutang tersebut bergantung pada beberapa faktor antara lain:

- **Implementasi.**
Lama Implementasi ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia dari customer dan tidak jarang memperlambat proses implementasi di lapangan sehingga memperpanjang masa implementasi yang berujung pada penundaan pembayaran.

- **Kemampuan pembayaran customer.**
Customer terbesar Perseroan berasal dari kalangan perhotelan. Kemampuan customer membayar kewajibannya sangat tergantung pada tingkat hunian hotel serta kondisi perekonomian regional. Perseroan tidak dapat memaksakan pembayaran oleh customer ataupun memberikan sanksi atas keterlambatan pembayaran.

Kewajiban

Kewajiban Lancar Per 31 Desember 2010
(Dalam jutaan Rupiah)

Kewajiban	2010	2009	Selisih	
			Nominal	%
Kewajiban Lancar	3,257	5,077	(1,821)	(36)
Kewajiban Tidak Lancar	704	897	(193)	(21)
Total Kewajiban	3,961	5,975	(2,013)	(34)

Kewajiban Lancar dan Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban lancar Perseroan pun mengalami penurunan sebesar 36% di tahun 2010 disebabkan karena terjadi penurunan hutang usaha. Kewajiban tidak lancar juga mengalami penurunan sebesar 21%. Hal tersebut disebabkan karena Perseroan tidak lagi memiliki kewajiban pajak tangguhan.

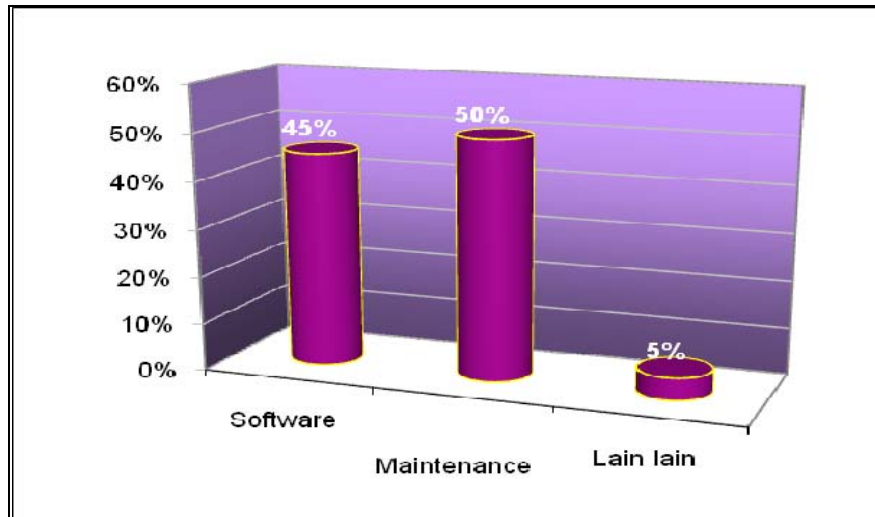
Solvabilitas

Kemampuan untuk melakukan pembayaran hutang dengan sendirinya ditentukan oleh produktivitas penjualan Perseroan. Tingginya beban Perseroan sepenuhnya belum dapat tercover oleh pendapatan usaha sehingga mempengaruhi kemampuan pembayaran hutang.

Pendapatan Usaha

Prosentase Pendapatan Usaha

Per 31 Desember 2010



Per 31 Desember 2010, 50% pendapatan Perseroan diperoleh dari pendapatan maintenance, sedangkan penjualan piranti lunak berkontribusi sebesar 45% dari total pendapatan sebesar 1.95 Milyar, dan sisanya sebanyak 5% merupakan pendapatan lain-lain.

Total pendapatan dibandingkan dengan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0.95%, karena terpendingnya beberapa proyek.

Beban Usaha

Beban usaha merupakan biaya yang dibukukan atas biaya administrasi umum serta beban bunga. Beban usaha Perseroan turun sebesar 0.95% ditahun 2010 sebesar Rp. 1.9 milyar dari tahun 2009 sebesar Rp. 2 milyar, karena sejak tahun 2009 Perseroan mengambil kebijakan untuk menghentikan untuk sementara pasar Australia dan lebih berkonsentrasi pada pasar Domestik, sehingga dapat meminimalisasi transport.

Laba Bersih

Untuk pertama kalinya, ditahun ini Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar 351.758.748, walaupun ini belum memenuhi target Perseroan, tetapi setidaknya ini merupakan langkah awal yang menggembirakan bagi Perseroan.

Hingga saat ini Perseroan masih belum dapat membagikan dividen pada Pemegang Saham mengingat akumulasi kerugian di tahun-tahun yang lalu masih cukup besar.

TATA KELOLA PERSEROAN

Manajemen menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) untuk meningkatkan kinerja dan memberikan layanan yang lebih baik kepada customer dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan GCG tersebut diterapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, dan sejumlah komite lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar Perseroan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang merupakan forum utama tempat para pemegang saham menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perseroan.

Dalam RUPST maupun RUPSLB, pemegang saham memiliki kuasa untuk menunjuk dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, menilai kinerja Perseroan dalam tahun buku yang telah ditelaah, menentukan penggunaan laba jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif dan hal lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya sesuai anggaran dasar Perseroan.

RUPST juga berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan apabila Laporan tersebut telah mendapat pengesahan atau persetujuan rapat.

RUPST diselenggarakan satu kali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Pada tahun 2010, Perseroan telah mengadakan RUPST pada tanggal 19 Mei 2010.

- RUPST menerima, menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Laba Rugi tahun buku tanggal 31 Desember 2009 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya dalam arti seluas-luasnya kepada para anggota Direksi dan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Juga menyetujui dan menyerahkan penuh kepada Dewan Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Perseroan untuk tahun buku 2010.

Dewan Komisaris

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Anggaran dasar Perseroan menyatakan bahwa Dewan Komisaris berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi, melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan untuk sementara menggantikan Dewan Direksi mengurus perseroan atau memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota dewan Komisaris atas tanggungan mereka bersama.

Sesuai anggaran dasar, anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Apabila karena suatu sebab jabatan Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 30 (tigapuluh) hari setelah terjadinya lowongan tersebut harus diadakan RUPS.

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi dan atas permintaan pemegang saham. Korum kehadiran sebagaimana diisyaratkan dalam undang-undang tentang Perseroan Terbatas telah dipenuhi. Keputusan rapat berdasarkan musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan suara setuju dari jumlah suara yang hadir sebagaimana ditentukan dalam undang-undang. Dalam menjalankan fungsi kepengawasannya Dewan Komisaris minimal mengadakan satu kali rapat dalam satu bulan.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk saat ini Dewan Komisaris hanya memiliki satu komite yaitu Komite Audit.

Komite Audit

Komite Audit dibawah Dewan Komisaris, beranggotakan 3 orang : Sean C. Tanuwidjaja, Komisaris Independen dan Ketua, Andrei Sudi Ernianto S, dan Lella Kumala Sari, anggota, masing-masing adalah praktisi keuangan.

Secara umum Komite Audit berwenang membantu Dewan Komisaris dalam memastikan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi tugas-tugas untuk mengkaji perencanaan audit baik oleh pihak internal maupun eksternal, menelaah laporan audit internal dan eksternal, menelaah pengendalian internal dan eksternal, menelaah penerapan tata kelola perusahaan, etika bisnis serta pedoman perilaku.

Selama tahun 2010 Komite Audit telah melakukan 1 (satu) kali rapat untuk membahas serangkaian audit kinerja keuangan perusahaan. Dalam rapat internal komite audit dan dengan dewan direksi khusus mendiskusikan masalah yang sama yang masih dihadapi Perseroan yaitu tentang perputaran piutang (Account Receivable Turnover) Perseroan, yang rendah dan piutang lain-lain yang tidak bergerak, peningkatan mutu karyawan dan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan Perseroan.

Profil Komite Audit

Sean C. Tanuwidjaja, Ketua/Komisaris Independen

Sebagai ketua. Menyelesaikan pendidikan pada University of Massachusetts, Amherst, Massachusetts pada tahun 1973 sampai 1977. Pernah bekerja pada Citibank N.A. Jakarta tahun 1978 – 1982 dan First Interstate Bank of California, Jakarta.

Andrei Sudi Ernianto Sudibyo, Anggota

Warga negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan pada Universitas Advent Indonesia di Bandung. Berpengalaman sebagai Accounting Supervisor & Treasury pada PT Nestle Indonesia pada tahun 1983 sampai 2002. Mulai tahun 2003 sampai sekarang sebagai Operational Director pada Gardena Bakery & Resto Malang.

Lella Kumala Sari, Anggota

Warga negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan pada Universitas Brawijaya di Malang, sebagai praktisi keuangan.

Dewan Direksi

Berdasarkan anggaran dasar, Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Apabila karena suatu sebab jabatan Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 30 (tigapuluh) hari setelah terjadinya lowongan tersebut harus diadakan RUPS. Jika oleh sebab apapun semua jabatan anggota Direksi kosong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatur dan mengelola Perseroan untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya, wajib dengan itikat baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, juga berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun pemilikan.

Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atas permintaan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) orang atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dalam hal Direktur Utama berhalangan hadir maka Rapat dapat dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, apabila tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit ½ (satu per dua) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan rapat dan apabila suara seimbang maka ketua rapat Direksi yang akan menentukan.

Perseroan dalam menjalankan usahanya, minimal mengadakan satu kali rapat dalam satu bulan. Hingga 31 Desember 2010, Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang termasuk Direktur Utama.

David Jakobus Elisafan,

Menjabat sebagai Direktur Utama, dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab atas *corporate affairs* dan audit sekaligus menangani perencanaan pemasaran produk-produk Perseroan. Berperan pula sebagai Sekretaris Perseroan.

Ganiadi Gunawan,

Menjabat sebagai Direktur Operasional, bertanggung jawab atas perencanaan dan pengendalian operasional Perseroan, keuangan dan sumber daya manusia.

Kukuh Adisetyanto,

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pengendalian produksi termasuk menentukan standarisasi proses-proses produksi.

Kompensasi

Kompensasi yang diterima oleh Dewan Direksi berupa gaji bulanan, tunjangan kesehatan, tunjangan perumahan dan tunjangan-tunjangan lainnya termasuk tunjangan kendaraan yang besarnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagaimana Perseroan yang bergerak dibidang jasa pada umumnya, maka kepuasan pelanggan menjadi kunci utama bagi kesuksesan Perseroan. Terlebih Perseroan bergerak di bidang Jasa Technology Informasi, ketika pertumbuhan bisnis semakin tinggi dengan jumlah customer yang semakin berkembang dibutuhkan penanganan khusus. Untuk mengelola hubungan antara perseroan dengan customer, MYOH menggunakan software CRM berbasis WEB yang didesain dan dikembangkan secara internal. Hingga saat ini sistem CRM masih terus diuji coba pada internal Perseroan dan dalam waktu dekat akan segera diimplementasikan ke seluruh customer. Melalui sistem ini dapat dengan mudah melakukan pelacakan data pelanggan, tren masalah yang dihadapi, solusi dan penyelesaian masalah serta mempermudah melakukan pelaporan dan analisa.

Perseroan juga memiliki prosedur-prosedur kerja standard internal sebagai acuan kerja bagi karyawan yang pelaksanaannya diawasi langsung oleh Dewan

Direksi. Perseroan menerapkan pola pengawasan yang transparan, akuntabel dan independent di setiap aktivitasnya dengan melibatkan peran Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Corporate Secretary

Corporate Secretary Perseroan dijabat rangkap oleh Direktur Utama, David Jakubus Elisafan, Warga negara Indonesia, berusia 55 tahun. Pernah bekerja sebagai dosen di Universitas Advent Indonesia, Bandung , sebagai Internal Auditor di Australian Consolidated Industries, Sydney, Australia, sebagai Branch Financial Controller di Colie Cooke Consolidated, Sydney, Australia, dan sebagai Direktur di PT Dacom Anugerahmulya. Menyelesaikan studinya dengan gelar Master of Commerce bidang Finance and Accounting di University of New South Wales, Sydney, Australia.

Tugas dan Tanggung Jawab Corporate Secretary

Corporate Secretary bertanggung jawab atas Corporate communication atau penyajian informasi Perseroan termasuk pendistribusian informasi antara pemegang saham, stake holder, otoritas pasar modal dengan Perseroan. Berwenang mengatur jadwal pertemuan Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris serta memfasilitasi segala bentuk akses informasi kepada publik.

Selama tahun 2010, Corporate Secretary telah menjalankan perannya untuk mengadakan RUPST pada tanggal 19 Mei 2010, pelaporan keuangan tahunan, pelaporan keuangan tengah tahunan dan pelaporan keuangan triwulanan tiap triwulan, pelaporan Tahunan serta satu kali Paparan Publik (Public Expose) pada tanggal 08 Desember 2010.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang heterogen, dan untuk komitmen pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam sosial kemasyarakatan. Setiap tahun memberikan bantuan kemanusiaan berupa bantuan logistic, untuk tahun ini bertepatan dengan hari jadi Perseroan, membagikan bantuan logistic untuk warga di sekitar Perseroan. Dan hingga saat ini Perseroan masih memberikan kesempatan pelatihan sistem Perhotelan dan Restoran kepada masyarakat luas. Bagi yang berprestasi, akan diikutsertakan dalam implementasi di lapangan dan mengganti biaya transportasi yang dikeluarkan.

Bab 6
Laporan
Keuangan
untuk Tahun-
tahun yang
Berakhir pada
Tanggal
31 Desember
2010 dan 2009

PT MYOH TECHNOLOGY

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.

Everyone's Technology

Jl. Bukit Dieng, Ruko 1-2, Malang 65115, Indonesia
Phone (62-341) 550246; Fax. (62-341) 550247
E-mail: corporate@myohtech.net Website: www.myohtech.net

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN AUDITAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :


1. Nama : David J. Elisafan
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko No. 1-2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Raya Langsep Barat I No.6, RT 07, RW 06, Malang.
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ganiadi Gunawan
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko 1 – 2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Bukit Tanggul P-2/22, RT 06, RW 07, Malang
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi, atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 25 Maret 2011
Atas nama dan mewakili Direksi
PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.


David Jakubus Elisafan
Direktur Utama


Ganiadi Gunawan
Direktur

MYOH-HOTEL, The ultimate solution for hotel operation

MYOH-UNIVERSITY, The fully integrated software solution for your university needs
DESY, Delta Easy accounting SYSTEM



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

Plasa Andhika Blok C.3-4 Jl. Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275 Telp. 031-5341286,5473585,5314505, FAX. 031-5314560

EMAIL: kapser@rad.net.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor. 005/GA-A

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Myoh Technology, Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Myoh Technology, Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.


Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Myoh Technology, Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c dan 26 atas laporan keuangan, sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.



Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagaimana entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Catatan No. 25 atas laporan keuangan, Perseroan mengalami kerugian usaha secara terus menerus, yang telah meningkatkan akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, terutama disebabkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian signifikan tentang kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana dan tindakan yang akan diambil manajemen untuk mengatasi masalah ini diungkapkan pada Catatan No. 25 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian ini.



Drs. Agus Subyantara, AK, MM, CPA
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0183

Tanggal, 25 Maret 2011

		2009	2010
		31.792.540	3.891.501.124
		22.229.370	26.642.870
		53.152.153	59.774.434
		13.746.827	20.020.747
		244.228.017	4.312.387.782
		702	250.000.000
		25.10	170.790.400
		21.211.112	270.000.000
		294	12.300.000
		1.770.852.280	
		21.000.000	200.000.000
		2.051.004.761	4.312.387.782

PT MYOH TECHNOLOGY
NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

ASET	Catatan	2010 Rp	2009 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f;3	25,241,936	27,668,918
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 266.526.136 untuk tahun 2010 dan Rp 244.026.136 untuk tahun 2009	2c;2d;2g;4	582,614,431	710,352,900
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.956.322.422 untuk tahun 2010 dan Rp 595.632.242 untuk tahun 2009	5	31,065,800	5,461,525,538
Persediaan	6	20,500,000	20,500,000
Pajak dibayar dimuka	15	59,150,183	56,315,436
Biaya dibayar dimuka	2h;7	16,666,667	60,000,000
Jumlah Aset Lancar		<u>735,239,017</u>	<u>6,336,362,792</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 112.983.100 untuk tahun 2010 dan 2009	8	-	-
Investasi saham	2i;9	255,000,002	255,000,002
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.528.589.650 tahun 2010 dan Rp 2.478.915.524 tahun 2009	2j;10	135,710,493	115,832,369
Beban pembuatan program - setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.735.459.924 tahun 2010 dan tahun 2009	2k;2l;11;12	210,000,000	210,000,000
Biaya dibayar dimuka	2h;8	-	13,333,333
Aset pajak tangguhan	15	1,726,255,269	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,326,965,764</u>	<u>594,165,704</u>
JUMLAH ASET		<u>3,062,204,781</u>	<u>6,930,528,496</u>

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT MYOH TECHNOLOGY
NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010 Rp	2009 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	13	413,360,000	514,860,000
Hutang lain-lain	14	1,294,290,000	1,382,790,000
Hutang pajak	2k;15	224,487,090	1,732,409,244
Biaya yang masih harus dibayar	16	1,324,734,894	1,447,368,205
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>3,256,871,984</u>	<u>5,077,427,449</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2l;17	132,362,700	142,362,700
Kewajiban pajak tangguhan	2o;15	-	267,551,462
Kewajiban imbalan pasca kerja	2n;18	571,969,688	487,320,097
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>704,332,388</u>	<u>897,234,259</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor 1.681.000.000 saham			
Tambahan modal disetor	19	42,025,000,000	42,025,000,000
Tambahan modal disetor	20	21,092,840,568	21,092,840,568
Defisit		<u>(64,016,840,159)</u>	<u>(62,161,973,780)</u>
Jumlah ekuitas		<u>(898,999,591)</u>	<u>955,866,788</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>3,062,204,781</u>	<u>6,930,528,496</u>

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT MYOH TECHNOLOGY
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

	Catatan	2010 Rp	2009 Rp
PENDAPATAN USAHA	2m;21	1,947,360,109	2,047,250,938
BEBAN USAHA	2m;22		
Umum dan administrasi		(1,823,350,759)	(1,944,382,496)
Bunga		(43,560,227)	(67,665,057)
Jumlah Beban Usaha		<u>(1,866,910,986)</u>	<u>(2,012,047,553)</u>
LABA USAHA		<u>80,449,123</u>	<u>35,203,385</u>
PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		340,687	494,776
Beban administrasi bank		(5,882,507)	(6,703,468)
Denda pajak		-	(73,494,248)
Lain-lain		77,221,937	(529,203,920)
Jumlah pendapatan / (beban) lain-lain		<u>71,680,117</u>	<u>(608,906,860)</u>
LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>152,129,240</u>	<u>(573,703,475)</u>
PAJAK PENGHASILAN	2o;15		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		199,629,508	58,409,491
Jumlah pendapatan pajak penghasilan		<u>199,629,508</u>	<u>58,409,491</u>
LABA / (RUGI) BERSIH		<u>351,758,748</u>	<u>(515,293,984)</u>
LABA / (RUGI) USAHA PER SAHAM	2i	0.05	0.02
LABA / (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2i	0.21	(0.31)

*Catatan atas laporan keuangan
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT MYOH TECHNOLOGY
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

	Modal Saham Rp	Tambahkan Modal Disetor Rp	Saldo laba Rp	Jumlah Rp
Saldo 1 Januari 2009	42,025,000,000	21,092,840,568	(61,646,679,796)	1,471,160,772
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(515,293,984)	(515,293,984)
Saldo 31 Desember 2009	42,025,000,000	21,092,840,568	(62,161,973,780)	955,866,788
Penerapan awal PSAK 55	-	-	(5,383,190,180)	(5,383,190,180)
Efek pajak tangguhan atas penerapan awal PSAK 55	-	-	1,794,177,223	1,794,177,223
Penyesuaian perpajakan	-	-	1,382,387,830	1,382,387,830
Laba bersih tahun berjalan	-	-	351,758,748	351,758,748
Saldo 31 Desember 2010	42,025,000,000	21,092,840,568	(64,016,840,159)	(898,999,591)

*Catatan atas laporan keuangan
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT MYOH TECHNOLOGY
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

	2010 Rp	2009 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
- Penerimaan kas dari pelanggan	2,419,096,488	2,241,383,590
- Penerimaan kas dari bunga	340,787	494,710
- Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	(1,134,028,550)	(752,303,050)
- Pembayaran atas beban usaha	(425,720,000)	(489,842,050)
- Pembayaran kas kepada pemasok	(505,829,842)	(708,451,735)
- Pembayaran pajak	(352,291,975)	(232,228,345)
- Pembayaran kas atas bunga	(1,309,632)	(1,088,481)
Kas bersih diperoleh aktivitas operasi	<u>257,276</u>	<u>57,964,639</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
- Pembelian aset tetap	<u>(40,018,408)</u>	<u>(23,074,068)</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(40,018,408)</u>	<u>(23,074,068)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
- Pembayaran pinjaman	(61,860,000)	(123,860,000)
- Penerimaan hutang	<u>99,194,150</u>	<u>113,660,750</u>
Kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>37,334,150</u>	<u>(10,199,250)</u>
PENINGKATAN / (PENURUNAN) KAS BERSIH	(2,426,982)	24,691,321
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>27,668,918</u>	<u>2,977,597</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>25,241,936</u>	<u>27,668,918</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari :		
Kas	10,412,500	4,990,800
Bank	<u>14,829,436</u>	<u>22,678,118</u>
Jumlah	<u>25,241,936</u>	<u>27,668,918</u>

*Catatan atas laporan keuangan
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT MYOH TECHNOLOGY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Myoh Technology Tbk. (Perseroan) didirikan berdasarkan akta No. 37 tanggal 15 Maret 2000 dari Ny. Ester Mercia Sulaiman SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia d/h Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tanggal 29 Maret 2000, akta ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20 Juni 2000 Nomor : 51. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami dua kali perubahan terakhir dengan akte No. 37 tanggal 26 Juni 2008 dari H.M Afdal Gazali, SH., Notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian seluruh anggaran dasar perseroan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Atas akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-59995.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha perseroan adalah bergerak dalam bidang usaha penciptaan dan penyediaan perangkat lunak serta pengembang jasa teknologi informasi hotel, restoran, real estate, telekomunikasi dan informasi, perguruan tinggi, perdagangan, dan berbagai macam industri serta berbagai bentuk aplikasi akuntansi.

Perseroan berdomisili di Malang dan beralamat di Jl. Bukit Dieng Ruko 1-2, Malang 65115, Indonesia. Perseroan mulai melakukan kegiatannya pada bulan April 2000 dan beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Mei 2000.

b. Karyawan Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Jaegopal Hutapea
Komisaris	: Eddie Wibowo
Komisaris independen	: Sean Carrara Tanuwidjaya
	: Chalid Abdullah Ghamry

Dewan Direksi

Direktur Utama	: David Jakubus Elisafan
Direktur	: Ir. Ganiadi Gunawan
	: Ir. Kukuh Adistyanto

Kompensasi yang diterima oleh komisaris dan direksi Perseroan berupa gaji, tunjangan kendaraan, tunjangan asuransi kesehatan dan pengobatan.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 30 Juni 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S-1599/PM/2000, untuk melakukan penawaran umum atas 150.000.000 lembar saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 30 Juli 2000, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk perusahaan publik.

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan (going-concern) serta berdasarkan konsep harga perolehan (historical cost). Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

c. Aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa dan investasi dalam saham. Kewajiban keuangan Perseroan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain dan hutang hubungan istimewa.

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 26.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

i) Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam saham dikelompokkan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Seluruh kewajiban keuangan Perseroan dikelompokkan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan Perseroan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, sedangkan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii) Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

c. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

iv) Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan Perseroan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas terdiskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas

aset dalam kelompok tersebut.

PT MYOH TECHNOLOGY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Perseroan juga menentukan bukti penurunan nilai atas piutang usaha secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang usaha ini memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan anak Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi (*associated company*) ;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perseroan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan anak Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari Perseroan serta anggota dekat orang-orang tersebut;
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam point 3 atau point 4, atau orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan dan anak Perusahaan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan anak Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi

Investasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar harga perolehannya, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perseroan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan dan dikurangi dengan deviden yang diterima (metode ekuitas). Bagian laba atau rugi perseroan asosiasi yang disajikan dalam laporan laba rugi, disesuaikan dengan amortisasi goodwill dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

PT MYOH TECHNOLOGY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut :

	<u>Tarif</u>	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5.0%	20
Kendaraan	20.0%	5
Inventaris	20.0%	5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

k. Hak properti intelektual

Hak properti intelektual ini merupakan hak cipta atas perangkat lunak (software) komputer yang telah berhasil dikembangkan dan kemudian diserahkan oleh pemegang saham pendiri sebagai setoran modal dalam bentuk barang (inbrenng). Nilai wajar atas hak cipta ini ditentukan sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh perusahaan penilai independen dan telah mendapat persetujuan dari pemegang saham pendiri. Pencatatan akuntansi untuk Hak Property Intelektual ini telah dilakukan dengan mengacu kepada PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas"

l. Beban pembuatan program

Beban pembuatan program ini merupakan pembuatan program piranti lunak yang diserahkan pembuatannya ke perusahaan terafiliasi, nilai yang diakui sebagai biaya pembuatan program sebesar biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terafiliasi dan telah disetujui oleh perusahaan. Pencatatan akuntansi untuk biaya pembuatan program ini telah dilakukan dengan mengacu kepada FASB No. 86 tentang "Accounting for the Costs Computer Software to Be Sold, Leased, or Otherwise Marketed".

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan program software yang sudah jadi diakui pada saat kontrak ditandatangani. Sedangkan pendapatan program software yang merupakan pengembangan diakui berdasarkan persentase penyelesaian pekerjaan. Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

PT MYOH TECHNOLOGY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

n. Imbalan Paska Kerja

Perseroan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan NO. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut, Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-undang tersebut dipenuhi.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

p. Laba / Rugi per saham

Laba / rugi usaha dan Laba / rugi per saham dihitung dengan membagi masing-masing rugi usaha dan rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 1.681.000.000.

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Kas	10,412,500	4,990,800
Bank		
- PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	<u>14,829,436</u>	<u>22,678,118</u>
Jumlah	<u>25,241,936</u>	<u>27,668,918</u>

4. PIUTANG USAHA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
PDU Spa	80,400,636	80,400,636
Ros In	76,363,636	-
Villa Ametis	75,913,636	-
Taman Safari	74,800,000	74,800,000
Ketapang Indah Hotel	73,977,273	-
PT Maxindo Raya	72,500,000	-
Ivory Seminyak	48,281,250	-
Grand Bali Sani Suite	41,250,000	41,250,000
Semesta Herritage	36,409,091	84,500,000
Sylvia Hotel Maumere	36,000,000	66,000,000
Kuta Station Hotel	34,772,727	-
PT Nongsa Point Marina (Npm)	29,500,000	49,500,000
Sylvia Hotel Kupang	27,000,000	-
Villa Arman	23,931,818	-
Universitas Advent Indonesia	22,137,500	22,137,500
Kartika Graha	21,000,000	42,000,000
PT Damai Putra Grp	16,500,000	16,500,000
Mitra Pub And Cafe	15,438,000	15,438,000
Hotel Grand Majesty	15,000,000	20,000,000
Tugu Hotel	10,000,000	10,000,000
Vivace Karaoke	6,000,000	6,000,000
Resto Maison	4,950,000	-
PT Kharisma Inti Serasi (Nasa L C)	3,315,000	-
Puri Denpasar	-	91,876,000
Klapa Entertainment	2,700,000	59,400,000
Hotel Astiti	1,000,000	-
Sub jumlah dipindahkan	<u>849,140,567</u>	<u>679,802,136</u>

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2010	2009
	Rp	Rp
Sub jumlah pindahan	849,140,567	679,802,136
Grand Palace Jogja	-	25,000,000
PT Sajjan Sunda Sembara	-	22,800,000
Bintan Agro	-	79,200,000
Safari garden	-	48,000,000
Cafe royal	-	25,250,400
Hotel diamond	-	28,326,500
Royal Orchid	-	46,000,000
Jumlah	<u>849,140,567</u>	<u>954,379,036</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(266,526,136)</u>	<u>(244,026,136)</u>
Piutang usaha - bersih	<u>582,614,431</u>	<u>710,352,900</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2010	2009
	Rp	Rp
Jatuh tempo		
- 1 s/d 90 hari	410,690,340	332,876,000
- 91 s/d 120 hari	1,000,000	59,400,000
- 121 s/d 180 hari	-	25,250,400
- 181 s/d 270 hari	3,315,000	48,000,000
- Lebih dari 270 hari	<u>434,135,227</u>	<u>488,852,636</u>
Jumlah	849,140,567	954,379,036
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(266,526,136)</u>	<u>(244,026,136)</u>
Piutang usaha - bersih	<u>582,614,431</u>	<u>710,352,900</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010	2009
	Rp	Rp
Piutang penjualan voucher hotel		
- Agen-agen lain	5,956,322,422	5,956,322,422
- A/R Travelling Advance	31,065,800	-
- CV. Aryacom	-	100,835,358
Jumlah	5,987,388,222	6,057,157,780
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,956,322,422)	(595,632,242)
Piutang lain-lain - bersih	31,065,800	5,461,525,538

6. PERSEDIAAN

	2010	2009
	Rp	Rp
Voucher Yogya Village	15,500,000	15,500,000
Voucher Grand Majesty	5,000,000	5,000,000
Jumlah	20,500,000	20,500,000

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2010	2009
	Rp	Rp
Sewa bangunan (Jl. Raya Dieng No. 31 A - Malang)	-	20,000,000
Sewa bangunan (Jl. Pisang Agung IV - Malang)	16,666,667	53,333,333
Jumlah	16,666,667	73,333,333
Beban sewa yang jatuh tempo satu tahun :		
Sewa bangunan (Jl. Raya Dieng No. 31 A - Malang)	-	20,000,000
Sewa bangunan (Jl. Pisang Agung IV - Malang)	16,666,667	40,000,000
Jumlah beban sewa yang jatuh tempo satu tahun	16,666,667	60,000,000
Jumlah beban sewa yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	13,333,333

Biaya sewa ruangan di Jl. Raya Dieng Nomor 31 A Malang sebesar Rp 600.000.000, dibayar kepada Ny. Winarni Budiarti (perorangan yang mempunyai hubungan istimewa). Jangka waktu sewa 10 (sepuluh) tahun dan berakhir tanggal 15 April 2010.

Biaya sewa ruko di Jl. Pisang Agung IV Kav Nomor 1-2 Malang sebesar Rp 80.000.000, dibayar kepada Geis Djoened Bawazier (perorangan). Jangka waktu sewa 2 (dua) tahun dan berakhir tanggal 5 Mei 2011.

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

8. PIUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2010	2009
	Rp	Rp
Rendra Hertiadi (ex. Direktur Perseroan)	112,983,100	112,983,100
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(112,983,100)</u>	<u>(112,983,100)</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

9. INVESTASI SAHAM

	2010	2009
	Rp	Rp
PT. Mars Online	255,000,000	255,000,000
PT. Informatika Solusi Integrasindo	1	1
PT. Sistim Mekatronik Indonesia	<u>1</u>	<u>1</u>
Jumlah	<u>255,000,002</u>	<u>255,000,002</u>

PT. Mars Online

Akun ini merupakan 50% kepemilikan Perseroan atas saham PT. Mars Online yang bergerak dibidang pembuatan software komputer dengan program Hospital Management System, Clinic Management System dan Apotek Management System. Investasi saham ini dibayar dalam bentuk kas sesuai dengan akta pendirian PT. Mars Online yang dibuat dihadapan H.M Afdal Gazali, SH. Notaris di Jakarta, nomor 90 tanggal 22 Agustus 2001. PT Mars Online sampai saat ini tidak membuat laporan keuangan.

PT. Informatika Solusi Integrasindo

Akun ini merupakan 25% kepemilikan Perseroan atas saham PT. Informatika Solusi Integrasindo yang bergerak dibidang pembuatan software komputer dengan program System Informatika Manajemen PJTKI dan System Informatika Manajemen Kependudukan. Investasi saham ini dibayar dalam bentuk kas sesuai dengan akta pendirian PT. Informatika Solusi Integrasindo yang dibuat dihadapan Elliza Asmawel, SH. Notaris di Jakarta, nomor 37 tanggal 12 Oktober 2000. Saat ini PT. Informatika Solusi Integrasindo sudah tidak aktif beroperasi lagi.

PT. Sistim Mekatronik Indonesia

Akun ini merupakan 50% kepemilikan Perseroan atas saham PT. Sistim Mekatronik Indonesia yang bergerak dibidang pembuatan software komputer dengan Wireless Electronic Order Taker. Investasi saham ini dibayar dalam bentuk kas sesuai dengan akta pendirian PT. Sistim Mekatronik Indonesia yang dibuat dihadapan Selam Bastomi, SH. Notaris di Jakarta, nomor 7 tanggal 23 Agustus 2001. Saat ini Sistim Mekatronik Indonesia sudah tidak aktif beroperasi lagi.

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

10. ASET TETAP

	2010			
	01 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
	2010			2010
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
- Bangunan	47,095,020	-	-	47,095,020
- Kendaraan	205,601,700	-	-	205,601,700
- Inventaris	2,342,051,173	69,552,250	-	2,411,603,423
Jumlah	2,594,747,893	69,552,250	-	2,664,300,143
Akumulasi penyusutan :				
- Bangunan	21,878,083	2,354,748	-	24,232,831
- Kendaraan	200,012,367	4,192,000	-	204,204,367
- Inventaris	2,257,025,074	43,127,378	-	2,300,152,452
Jumlah	2,478,915,524	49,674,126	-	2,528,589,650
Nilai Buku	115,832,369			135,710,493
	2009			
	01 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
	2009			2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Bangunan	47,095,020	-	-	47,095,020
Kendaraan	205,601,700	-	-	205,601,700
Inventaris	2,310,652,105	31,399,068	-	2,342,051,173
Jumlah	2,563,348,825	31,399,068	-	2,594,747,893
Akumulasi penyusutan :				
Bangunan	19,523,333	2,354,750	-	21,878,083
Kendaraan	195,820,367	4,192,000	-	200,012,367
Inventaris	2,221,464,627	35,560,447	-	2,257,025,074
Jumlah	2,436,808,327	42,107,197	-	2,478,915,524
Nilai Buku	126,540,498			115,832,369

Beban penyusutan per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 49.674.126 dan Rp 42.107.197 dialokasikan ke dalam beban umum dan administrasi.

11. HAK PROPERTI INTELEKTUAL

Hak Properti Intelektual ini merupakan hak cipta atas software computer yang telah berhasil dikembangkan oleh pemegang saham Perseroan dan diserahkan ke Perseroan sebagai penyeteroran modal saham. Penilaian atas Hak Properti Intelektual ini dilakukan oleh PT Asian Appraisal Indonesia melalui laporannya No. AAIL 99-12-252 tanggal 10 Maret 2000 tentang penilaian atas "Hak Properti Intelektual" dengan menerapkan metode pendekatan kalkulasi biaya dan metode pendekatan kapitalisasi pendapatan. Berdasarkan penilaian dari appraisal tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan penilaian maka nilai dari Hak Properti Intelektual ini ditetapkan sebesar Rp 31.376.000.000,-. Perseroan telah mematenkan hak cipta atas perangkat lunak (software) komputer tersebut dengan judul ciptaan "MYOH INTEGRATED HOTEL MANAGEMENT AND OPERATION SYSTEM" ke Direktur Jendral Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia tanggal 25 Agustus 2000 dengan nomor pendaftaran 020729 tanggal 17 Mei 2000. Masa berlaku hak cipta ini selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama kali diumumkan.

Jenis software yang diciptakan perusahaan dan telah dipatenkan adalah sebagai berikut :

A . ParHis - Dos Version

1. ParHIS Hotel Front Office Systems, meliputi :
 - a. Reservation
 - b. Registration
 - c. Front office cashier
 - d. Night audit
 - e. Housekeeping
 - f. Contract rate management
 - g. Guest history management
 - h. Concierge
 - i. Management set-up
 - j. Utility
2. ParHIS Point of Sale and Kitchen System
3. ParHIS Telephone Management System
4. ParHIS Keylock System
5. ParHIS Back Office System, meliputi
 - a. Income audit
 - b. Account receivable
 - c. Purchasing
 - d. Receiving
 - f. Food and beverage management
 - g. Cost control
 - h. Recipe
 - i. General ledger
6. ParHIS Payroll System
7. ParHIS Fixed Assets System

B . MYOH - Windows Version

1. ParHIS Hotel Office System, meliputi :
 - a. Reservation
 - b. Registration
 - c. Front office cashier
 - d. Night audit
 - e. Housekeeping
 - f. Contract rate management
 - g. Guest history management
 - h. Concierge
 - i. Management set-up
 - j. Utility
 - k. Event management

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

11. HAK PROPERTI INTELEKTUAL (lanjutan)

2. MYOH Back Office System, meliputi :
- | | |
|------------------------|---------------------------------|
| a. Income audit | f. Food and beverage management |
| b. Accounts receivable | g. Cost control |
| c. Purchasing | h. Recipe |
| d. Receiving | i. General ledger |
| e. Accounts payable | |
3. INFOS - DOS Version
- | | |
|-------------------------|-----------------|
| a. Reservation | d. Night audit |
| b. Registration | e. Housekeeping |
| c. Front office cashier | |

Perseroan telah melakukan amortisasi atas Hak Properti Intelektual untuk masa 3 (tiga) tahun dan telah habis diamortisasi pada tahun 2004.

12. BEBAN PEMBUATAN PROGRAM

Akun ini merupakan biaya pembuatan program-program yang diserahkan pembuatannya kepada perusahaan terafiliasi dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp	Rp
Program Warintek9000	1,190,674,006	1,190,674,006
Value Added Service Platform for Operator GSM	750,145,445	750,145,445
Internet Server Product and Application	696,540,496	696,540,496
Wireless Elektronik Order Taker	560,771,408	560,771,408
Hospital System	263,941,475	263,941,475
System Information Management PJTKI dan Kependudukar	248,537,094	248,537,094
Payroll software	210,000,000	210,000,000
Internet Content Management	24,850,000	24,850,000
Jumlah Beban Pembuatan Program	3,945,459,924	3,945,459,924
Amortisasi beban pembuatan program	(3,735,459,924)	(3,735,459,924)
Jumlah	210,000,000	210,000,000

13. HUTANG USAHA

	2010	2009
	Rp	Rp
PT. Era Reportama Nusantara	270,000,000	325,000,000
PT. Alpha Cipta Computindo	143,360,000	173,360,000
PT. Pyxis Alliance	-	16,500,000
Jumlah	413,360,000	514,860,000

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

14. HUTANG LAIN-LAIN

	2010 Rp	2009 Rp
Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN) Bambang HK	1,007,290,000 287,000,000	1,014,790,000 368,000,000
Jumlah	<u>1,294,290,000</u>	<u>1,382,790,000</u>

Hutang lain-lain kepada Bambang HK merupakan pinjaman untuk modal kerja dan harus dibayar kembali selama 3 (tiga) tahun melalui cicilan sebesar Rp 15.000.000 setiap bulan.

Hutang kepada KP2LN ini sebelumnya merupakan hutang Perseroan ke BAPEPAM yang telah dialihkan penagihannya ke KP2LN. Hutang ini harus diselesaikan dengan cicilan sebesar Rp 2.500.000 (dua juta lima ratus rupiah) setiap bulan sampai lunas sesuai keputusan dari Pengadilan Piutang Negara.

Sesuai surat BAPEPAM No: S-4948/BL/2007 tanggal 28 September 2007 Perseroan mempunyai hutang kepada BAPEPAM sebesar Rp 1.010.000.000,- yang terdiri dari denda sebesar Rp 500.000.000 dan bunga sebesar Rp 510.000.000. Sedangkan sesuai surat BAPEPAM No: S-4810/BL/2007 tanggal 21 September 2007 Perseroan mempunyai hutang kepada BAPEPAM sebesar Rp 22.440.000 yang terdiri dari denda sebesar Rp 22.000.000 dan bunga sebesar Rp 440.000. Hutang tersebut telah dialihkan penagihannya ke KP2LN. Sampai saat ini Perseroan masih mengupayakan penyelesaian kewajiban tersebut dengan cara mengangsur sebesar Rp 1.500.000 setiap bulan sampai lunas.

15. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka terdiri dari :

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak Penghasilan pasal 21	15,372,000	11,372,000
Pajak Penghasilan pasal 23	21,361,523	19,755,522
Pajak Pertambahan Nilai	22,416,660	25,187,914
Jumlah	<u>59,150,183</u>	<u>56,315,436</u>

Hutang pajak terdiri dari :

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak pertambahan nilai	113,731,532	1,605,587,529
Pajak penghasilan pasal 21	-	15,416,130
Pajak penghasilan pasal 23	110,755,558	111,405,585
Jumlah	<u>224,487,090</u>	<u>1,732,409,244</u>

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

15. PERPAJAKAN

Pendapatan / (Beban) pajak terdiri dari :

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	199,629,508	58,409,491
Jumlah	199,629,508	58,409,491

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Pajak kini

	2010 Rp	2009 Rp
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	152,129,240	(573,703,475)
Beda waktu		
- Penyusutan aset tetap	(18,051,563)	(25,969,352)
- Penyisihan piutang tak tertagih	-	100,929,121
- Pencadangan imbalan paska kerja	84,649,591	133,645,556
Beda tetap		
- Entertainment	13,659,200	14,660,900
- Denda dan bunga pajak	-	73,494,248
- Pendapatan lain-lain	(84,875,537)	-
- Pendapatan jasa giro	(340,687)	(494,776)
Laba / (Rugi) kena pajak	147,170,244	(277,437,778)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi :		
- Tahun 2009	(277,437,778)	-
- Tahun 2008	(159,872,866)	(159,872,866)
- Tahun 2007	(1,378,453,952)	(1,378,453,952)
Jumlah kompensasi rugi fiskal	(1,668,594,352)	(1,815,764,596)

Rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang tercantum diatas sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Rugi fiskal tidak diperhitungkan sebagai bagian dari beda temporer atau aset pajak tangguhan karena potensi laba fiskal untuk tahun ke depan tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua Aset Pajak Tangguhan yang dihasilkan dari saldo rugi tersebut.

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tahun 2009, Perseroan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil atas pajak penghasilan badan tahun 2007 dengan No. 00007/506/07/054/09 tanggal 12 Juni 2009, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari s.d Desember 2007 No. 00073/207/07/054/09 tanggal 12 Juni 2009 dengan PPN kurang bayar sebesar Rp 193.405.917 dan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 34.813.065, dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN masa Januari s.d Desember 2007 No. 00058/107/07/054/09 tanggal 12 Juni 2009 dengan sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp 38.681.183.

Pajak tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan per 31 Desember 2010 dan 2009 sebagai berikut :

	01 Januari 2010 Rp	Dibebankan ke Saldo Laba Rp	Dibebankan Laba (Rugi) Rp	31 Desember 2010 Rp
Penyusutan aset tetap	4,275,960	-	(4,971,029)	(695,069)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(210,219,307)	1,794,177,223	-	1,583,957,916
Imbalan paska kerja	(61,608,115)	-	204,600,537	142,992,422
Jumlah	<u>(267,551,462)</u>	<u>1,794,177,223</u>	<u>199,629,508</u>	<u>1,726,255,269</u>

	01 Januari 2009 Rp	Dibebankan ke Laba (Rugi) Rp	31 Desember 2009 Rp
Penyusutan aset tetap	11,547,379	(7,271,419)	4,275,960
Cadangan kerugian penurunan nilai	(238,479,461)	28,260,154	(210,219,307)
Imbalan paska kerja	(99,028,871)	37,420,756	(61,608,115)
Jumlah	<u>(325,960,953)</u>	<u>58,409,491</u>	<u>(267,551,462)</u>

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010 Rp	2009 Rp
Beban gaji	949,203,968	875,900,990
Beban komisi dan marketing	53,068,181	53,068,181
Beban outsourcing	145,695,541	176,693,091
Denda dan bunga pajak	-	73,494,248
Beban insentif karyawan	-	109,343,719
Beban listrik	2,246,500	2,246,500
Beban telepon dan fax	5,290,600	5,290,600
Lain-lain	169,230,104	151,330,876
Jumlah	<u>1,324,734,894</u>	<u>1,447,368,205</u>

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

17. HUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

	2010	2009
	Rp	Rp
David J. Elisafan	77,191,575	77,191,575
PT. Dacom Anugerah Mulya	22,171,125	32,171,125
PT. Asia Securitas	33,000,000	33,000,000
Jumlah	<u>132,362,700</u>	<u>142,362,700</u>

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak dikenakan bunga dan jadwal pembayaran yang tetap.

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASKA KERJA

Mulai tahun 2006, Perseroan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada undang-undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perseroan sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing 26 dan 28 karyawan.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan kewajiban imbalan pasca kerja untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Tingkat diskonto per tahun	10%	6.5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Sesuai Pasal 156 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 berdasarkan masa kerja masing-masing karyawan, beban imbalan pasca kerja untuk tahun berjalan sebagai berikut :

	2010	2009
	Rp	Rp
Beban jasa kini	68,528,237	66,879,485
Beban bunga	51,997,244	29,742,541
Laba (Rugi) aktuarial	(35,875,890)	37,023,530
Jumlah beban tahun berjalan	<u>84,649,591</u>	<u>133,645,556</u>

Rekonsiliasi kewajiban imbalan pasca kerja sebagai berikut :

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

18. KEWAJIBAN IMBALAN PASKA KERJA (lanjutan)

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo awal tahun	487,320,097	353,674,541
Beban tahun berjalan	84,649,591	133,645,556
Jumlah	571,969,688	487,320,097

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Tahun 2010		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT. Dacom Indonesia	526,436,000	31.32%	13,160,900,000
PT. Asia Kapitalindo Securities	245,439,000	14.60%	6,135,975,000
PT. Jannesia Investama	225,800,000	13.43%	5,625,000,000
PT. Nictyfrank Utama Arta	145,816,500	8.67%	3,645,412,500
PT. Citra Aniko Bersama	136,000,000	8.09%	3,400,000,000
PT. Adhika Prabha Buana	122,400,000	7.28%	3,060,000,000
Tommy Bunarjo	105,066,000	6.25%	2,626,650,000
Masyarakat (dibawah 5%)	174,042,500	10.35%	4,371,062,500
Jumlah	1,681,000,000	100.00%	42,025,000,000

Nama Pemegang Saham	Tahun 2009		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT. Dacom Indonesia	526,436,000	31.32%	13,160,900,000
PT. Asia Kapitalindo Securities	245,439,000	14.60%	6,135,975,000
PT. Jannesia Investama	225,800,000	13.43%	5,645,000,000
PT. Nictyfrank Utama Arta	145,816,500	8.67%	3,645,412,500
PT. Citra Aniko Bersama	136,000,000	8.09%	3,400,000,000
PT. Adhika Prabha Buana	122,400,000	7.28%	3,060,000,000
Tommy Bunarjo	105,066,000	6.25%	2,626,650,000
Masyarakat (dibawah 5%)	174,042,500	10.35%	4,351,062,500
Jumlah	1,681,000,000	100.00%	42,025,000,000

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Agio saham	23,025,000,000	23,025,000,000
Biaya emisi saham	<u>(1,932,159,432)</u>	<u>(1,932,159,432)</u>
Jumlah	<u>21,092,840,568</u>	<u>21,092,840,568</u>

Agio saham

Agio saham berasal dari penawaran umum perdana yang dilakukan pada tahun 2000 dan penawaran umum I masing-masing sebesar Rp 4.275.000.000 dan Rp 18.750.000.000.

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran umum perdana yang dilakukan pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp 1.932.159.432.

21. PENDAPATAN USAHA

Akun ini merupakan pendapatan usaha dari penjualan software hotel pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.947.360.109 dan Rp 2.047.250.938.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Gaji dan insentif	1,249,643,950	1,077,183,362
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	100,929,121
Transportasi	97,098,357	193,537,893
Sewa	71,116,667	155,412,333
Penyusutan dan amortisasi	49,674,126	42,107,197
Telepon, fax dan internet	61,644,132	62,015,467
Konsultan	25,995,454	61,728,730
Komisi penjualan	-	24,076,000
Listrik dan air	26,736,650	27,482,750
Imbalan pasca kerja	84,649,591	133,645,556
Peralatan kantor	21,317,150	22,253,550
Perbaikan dan pemeliharaan	24,748,246	19,318,958
Pos dan kurir	6,976,800	5,004,850
Entertainment	13,659,200	14,660,900
Lain-lain	<u>90,090,436</u>	<u>5,025,829</u>
Jumlah	<u>1,823,350,759</u>	<u>1,944,382,496</u>

23. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang memegang saham dan manajemennya sama dengan Perseroan :
- PT. Asia Inti Utama
 - PT. List Consult
- b. David J. Elisafan adalah Direktur Utama Perseroan.
- c. Jaegopal Hutapea adalah Komisaris Perseroan
- d. Rendra Hertadi adalah mantan Direktur Perseroan

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. Perseroan menerima pinjaman dari David J. Elisafan (Direktur Perseroan) sebesar Rp 77.191.575 atau 58% dari total kewajiban. Pada tanggal neraca, saldo hutang ini disajikan dalam akun "Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". (lihat catatan 17)
- b. Perseroan menerima pinjaman dana dari PT. Dacom Anugerahmulya (terafiliasi) untuk biaya operasional sebesar Rp 22.171.125 atau 16,75% dari total kewajiban. Pada tanggal neraca, saldo hutang ini disajikan dalam akun "Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". (lihat catatan 17)
- c. Perseroan memberikan pinjaman dana kepada Rendra Hertadi (Ex. Direktur Perseroan) sebesar Rp 112.983.100. Pada tanggal neraca atas saldo tersebut telah dibentuk penyisihan. (lihat catatan 8)

24. IKATAN DAN PERJANJIAN

Pada tahun 2011 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi untuk piranti lunak beserta dukungan layanan dengan beberapa perusahaan sebagai berikut :

- PT Jaya Bersama Prima, sesuai perjanjian tanggal 2 Pebruari 2011 mengenai pemberian lisensi atas program Pyxis POS Event Banquet Management (EBM).
- Hotel Elmi, sesuai perjanjian tanggal 14 Januari 2011 mengenai pemberian lisensi atas Program MYOH Front Office, MYOH Point of sale, Telephone Management System dan MYOH Income dan Account Receivable.

25. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Perseroan telah mengalami kerugian usaha secara berkesinambungan untuk tahun 2009 sebesar Rp 515.293.984 dan tahun 2010 laba sebesar Rp 141.758.748 sehingga akumulasi kerugian per 31 Desember 2010 sebesar Rp 64.106.840.159.

Hal ini mengakibatkan adanya kesangsian terhadap kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.

PT MYOH TECHNOLOGY
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

25. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup Perseroan, manajemen telah menyusun rencana serta mengambil langkah-langkah untuk melanjutkan kegiatan operasional Perseroan, langkah-langkah yang akan dikembangkan adalah:

- Membangun pasar lokal dan mengembangkan varian produk yang disesuaikan dengan permintaan pasar lokal.
- Melakukan kerjasama penjualan dengan beberapa agen konsultan perhotelan, dan juga dengan perusahaan yang bergerak dibidang penunjang seperti piranti keras.
- Mempertahankan fleksibilitas keuangan dan membangun struktur keuangan yang stabil.
- Menagih semua piutang yang masih outstanding, sehingga kondisi keuangan stabil.

Manajemen berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat mengatasi masalah kelangsungan usaha.

26. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dalam menerapkan standar baru tersebut, Perseroan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi atas penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca Perseroan pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Dilaporkan</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Nilai</u>
	Rp	Transisi	Disesuaikan
	Rp	Rp	Rp
Aset :			
- Piutang Usaha - bersih	710,352,900	(22,500,000)	687,852,900
- Piutang lain-lain - bersih	5,461,525,538	(5,360,690,180)	100,835,358
Kewajiban :			
- Kewajiban pajak tangguhan	267,551,462	(1,794,177,223)	(1,526,625,761)
Ekuitas :			
- Saldo laba	(62,161,973,780)	(3,589,012,957)	(65,750,986,737)

Penyesuaian transisi di atas berasal dari perhitungan kembali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar perhitungan kembali kerugian penurunan nilai dapat dilihat pada Catatan 2d.

27. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e. PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- f. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi". Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi"
- g. PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud. Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan pengungkapannya.
- h. PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis. Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- i. PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan. Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

27. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- j. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- k. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi yang memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- l. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- m. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- n. PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim. Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- o. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- p. ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- q. ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai". Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

27. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri". Diterapkan untuk entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

28. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan antara lain: risiko mata uang, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perseroan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perseroan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perseroan dalam aktivitas operasionalnya tidak melakukan pinjaman kepada pihak ketiga menggunakan suku bunga mengambang untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan.

c. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perseroan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

28. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

e. Resiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perseroan dalam memenuhi komitmen Perseroan untuk operasi normal Perseroan. Selain itu Perseroan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

29. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 3 sampai dengan 33 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2011.

* * * * *

Bab 7

TANGGUNG JAWAB MANAGEMENT

***SURAT PERNYATAAN
DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN
DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN
2010***

***SURAT PERNYATAAN
DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN
DIREKSI TENTANG TIDAK
DITANDATANGANNYA LAPORAN
TAHUNAN 2010 OLEH SATU ORANG
KOMISARIS INDEPENDEN***

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

***SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN AUDITAN PER
31 DESEMBER 2010***

LAPORAN TAHUNAN 2010
PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.

TELAH DITANDATANGANI OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI
TANGGAL 15 APRIL 2011

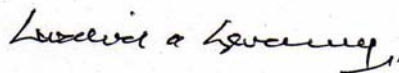
DEWAN KOMISARIS



Jaegopal Hutapea
Komisaris Utama



Eddie Wibowo
Komisaris

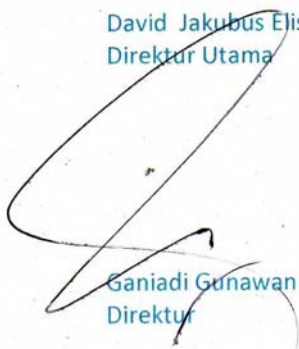


Chalid Abdillah Ghamry
Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI



David Jakubus Elisafan
Direktur Utama



Ganiadi Gunawan
Direktur



Kukuh Adisetyanto
Direktur

**SURAT PERNYATAAN KOMISARIS dan DIREKSI
TENTANG
TIDAK DITANDATANGANINYA LAPORAN TAHUNAN 2010
OLEH SATU KOMISARIS INDEPENDEN PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jaegopal Hutapea
Alamat Kantor : Menara Imperium Lt.12X, Jl. HR Rasuna Said Kav.1A, Jakarta 12980
Alamat Domisili : Jl. Kebon Jeruk XV No.29, RT.008/RW.008 Maphar-Taman Sari, Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8354120
Jabatan : Komisaris Utama

Nama : Eddie Wibowo
Alamat Kantor : Menara Imperium Lt.12X, Jl. HR Rasuna Said Kav.1A, Jakarta 12980
Alamat Domisili : Jl. Kebon Jeruk XV No.29, RT.008/RW.008 Maphar-Taman Sari, Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8354120
Jabatan : Komisaris

Nama : Chalid Abdillah Ghamry
Alamat Kantor : Jl. Industri Timur 36-A Malang
Alamat Domisili : Jl. Diponegoro No. 45, RT016/RW001 Desa Gondanglegi Kulon, Malang
Nomor Telepon : (0341) 418203
Jabatan : Komisaris Independen

Nama : David Jakubus Elisafan
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko 1 – 2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Raya Langsep Barat I / 6, RT.07/RW.06 Pisang Candi, Sukun, Malang
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Ganiadi Gunawan
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko 1 – 2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Bukit Tanggul P-2/22C, RT.05/RW.07 Karang Besuki, Sukun, Malang
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur

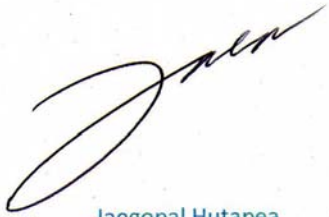
Nama : Kukuh Adisetyanto
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko 1 – 2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Candi III E / 299, RT.04/RW.03 Karang Besuki, Sukun, Malang
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

Sdr. Sean C. Tanuwidjaja saat ini sedang berada di luar negeri sehingga tidak dapat menandatangani Laporan Tahunan (Annual Report) 2010 PT MYOH Technology, Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 15 April 2010
DEWAN KOMISARIS & DIREKSI



Jaegopal Hutapea
Komisaris Utama



Eddie Wibowo
Komisaris



Chalid Abdillah Ghamry
Komisaris Independen



David Jakubus Elisafan
Direktur Utama



Ganadi Gunawan
Direktur



Kukuh Adisetyanto
Direktur



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

Plasa Andhika Blok C.3-4 Jl. Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275 Telp. 031-5341286,5473585,5314505, FAX. 031-5314560

EMAIL: kapser@rad.net.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor. 005/GA-A

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Myoh Technology, Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Myoh Technology, Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

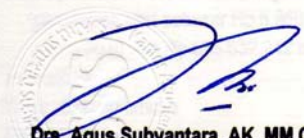
Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Myoh Technology, Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c dan 26 atas laporan keuangan, sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.



Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perseroan akan melanjutkan operasinya sebagaimana entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Catatan No. 25 atas laporan keuangan, Perseroan mengalami kerugian usaha secara terus menerus, yang telah meningkatkan akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, terutama disebabkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian signifikan tentang kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana dan tindakan yang akan diambil manajemen untuk mengatasi masalah ini diungkapkan pada Catatan No. 25 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian ini.



Drs. Agus Subyantara, AK, MM, CPA
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0183

Tanggal, 25 Maret 2011

	2010	2009
Aset		
Aset lancar	11.000.000	1.451.521.235
Aset tetap	22.000.000	20.500.000
Aset non-lancar	10.000.000	10.000.000
Liabilitas		
Liabilitas lancar	10.000.000	10.000.000
Liabilitas non-lancar	10.000.000	10.000.000
Ekuitas		
Ekuitas pemilik	10.000.000	10.000.000
Reserva	10.000.000	10.000.000
Jumlah	22.000.000	22.000.000



PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.

Jl. Bukit Dieng, Ruko 1-2, Malang 65115, Indonesia
Phone (62-341) 550246; Fax. (62-341) 550247
E-mail: corporate@myohtech.net Website: www.myohtech.net

Everyone's Technology

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN AUDITAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :


1. Nama : David J. Elisafan
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko No. 1-2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Raya Langsep Barat I No.6, RT 07, RW 06, Malang.
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ganiadi Gunawan
Alamat Kantor : Jl. Bukit Dieng Ruko 1 – 2, Malang 65115
Alamat Domisili : Jl. Bukit Tanggul P-2/22, RT 06, RW 07, Malang
Nomor Telepon : (0341) 550246
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi, atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Malang, 25 Maret 2011
Atas nama dan mewakili Direksi
PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.


David Jakobus Elisafan
Direktur Utama


Ganiadi Gunawan
Direktur

PT. MYOH TECHNOLOGY, Tbk.

Jl. Bukit Dieng, Ruko 1-2, Malang 65115 Indonesia

Phone: (62-341) 550246, 550258, 550259; Fax: (62-341) 550247

E-mail: corporate@myohtech.net Website: www.myohtech.net